

**PENGEMBANGAN BATANG *BILI* MENJADI PRODUK  
EKONOMI KREATIF DI GAMPONG LAMPANAH TUNONG  
KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**SYIFA TAZKIA**

**NIM: 210404016**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLMA NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**2026/14**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN BATANG BILI MENJADI PRODUK EKONOMI  
KREATIF DI DESA LAMPANAH TUNONG KECAMATAN INDRAPURI  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh :**

**Syifa Tazkia**

**NIM. 210404016**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag.,M.A**

**NIP. 197405222006041003**

**Pembimbing II**



**T. Murdani, S,Ag.,M. IntelDev.PhD**

**NIP. 197505192014111001**

## SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

SYIFA TAZKIA  
NIM. 210404016


Pada Hari/ Tanggal : Jumat/ 30 Januari 2026  
11 Sya'ban 1447 H

Darussalam Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,

  
Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197405222006041003

Sekretaris,

  
T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev. PhD  
NIP. 197505192014111001

Anggota I,

  
Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A  
NIP. 1991127020122017

Anggota II,

  
Rusnawati, S.Pd., M.Si  
NIP. 197703092009122003

  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry  
  
Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syifa Tazkia  
NIM : 210404016  
Jenjang : Sarjana Strata Satu (S-1)  
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 6 Januari 2026

Yang Menyatakan,  
  
  
Syifa Tazkia  
NIM. 210404016

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya ke jalan yang lurus dengan rahmat dan petunjuk-Nya. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji serta syukur ke hadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Pengembangan Batang *Bili* Menjadi Produk Ekonomi Kreatif Di Gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar".

Penyusun skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pengembangan Masyarakat Islam dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini membahas mengenai proses pengembang batng *bili* menjadi produk ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S. Ag., M.Ag dan Bapak T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev. PhD selaku dosen pembimbing yang senantiasa mendidik, memberikan arahan dan masukan dengan tulus, dan penuh kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat berkesempatan duduk dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta Pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Papa Irwansyah. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan perkuliahan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa

rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Pa, Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatan Papa di tempat yang paling mulia di sisi Allah SWT.

3. Ibunda saya yang tercinta dan tersayang ibunda Hidayati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa tak terhingga. Terima kasih atas semangat, bimbingan, dan motivasi yang tak pernah putus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibunda adalah sosok yang selalu memberikan kekuatan dan inspirasi serta pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan masa depan saya. dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya Ibunda sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya untuk Ibunda.
4. Teristimewa kepada Ayah AR. Ikhsan, terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, dan dukungan tanpa batas yang Ayah berikan. Terima kasih telah menerima penulis dan mendidik penulis layaknya anak kandung sendiri. Doa, bimbingan, dan material yang Ayah berikan sangat berarti dalam menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Prof Dr. H. Mujiburrahman M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.PD. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Ibu Dr. Rasyidah M.Ag. selaku ketua jurusan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh dan

Sekretaris Prodi PMI Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA.

8. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, M.Ag. selaku pembimbing I, yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai.
9. T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev. PhD Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Setiap nasehat dan motivasi dari bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Bapak bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati.
10. Seluruh Dosen Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis selama proses mengajar dalam tujuh semester pada perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada adik tersayang saya Nisfu Kayla terimah kasih telah memberikan saya semangat motivasi, dan doa yang tiada henti-hentinya, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat yang sudah seperti keluarga sendiri, Rizka Fadhillah yang telah yang selalu effort tidak pernah lelah menyemangati dan menasehati, yang selalu memberikan kata kata motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
13. Kepada sahabat-sahabatku tercinta yang sudah seperti keluarga sendiri, Naisatul Amalya, Ayu Safira, Rizka Sajida, Annisa Oktarima, Ghefira Fatya,

Rona Maulidar, dan Syarifah Akrimna yang selalu menjadi rumah dikala lelah akan perjuangan menghadapi skripsi, yang selalu effort tidak pernah lelah menyemangati dan menasehati, yang selalu memberikan kata kata motivasi yang sangat berarti bagi penulis.

14. Teman-teman angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan. Dan semua pihak yang mendukung penulis dalam menyiapkan skripsi ini.

15. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, terimakasih sudah sekuat ini, dan maaf jika jalan yang kuambil membuatmu kesusahan

Saya menyadari masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan dalam penyusunan maupun dalam penulisan proposal skripsi ini. Untuk itu saya sangat mengharap kritikan dan saran dari para pembaca, demi kesempurnaan penulisan karya tulis ilmiah ini ke depannya. Demikian semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 6 Januari 2026



Syifa Tazkia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan potensi batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif di gampong Lampanah Tunong, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Batang *bili* merupakan salah satu sumber daya alam lokal yang selama ini dimanfaatkan secara sederhana oleh masyarakat, padahal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan karena telah dianyam menjadi berbagai olahan kreatif seperti bakul, keranjang, tudung saji, dan anyaman kreatif lainnya dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, pengolahan batang *bili* ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang kerja baru, serta memperkuat ketahanan usaha berbasis potensi lokal. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh para pengrajin anyaman *bili* dengan ketersediaan batang *bili* yang melimpah di gampong Lampanah Tunong, dan kekuatan lainnya adalah keterampilan yang mereka miliki didapatkan secara turun temurun. Namun demikian, pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis batang *bili* masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan modal usaha, serta lemahnya strategi pemasaran terutama pasar lokal yang menyebabkan jangkauan pasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah gampong dan instansi terkait bantuan modal serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih luas agar potensi batang *bili* dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan sebagai salah satu sektor ekonomi kreatif unggulan gampong.

**Kata Kunci :** Batang *Bili*, Ekonomi Kreatif, Peningkatan Ekonomi, Masyarakat Gampong.

## ABSTRACT

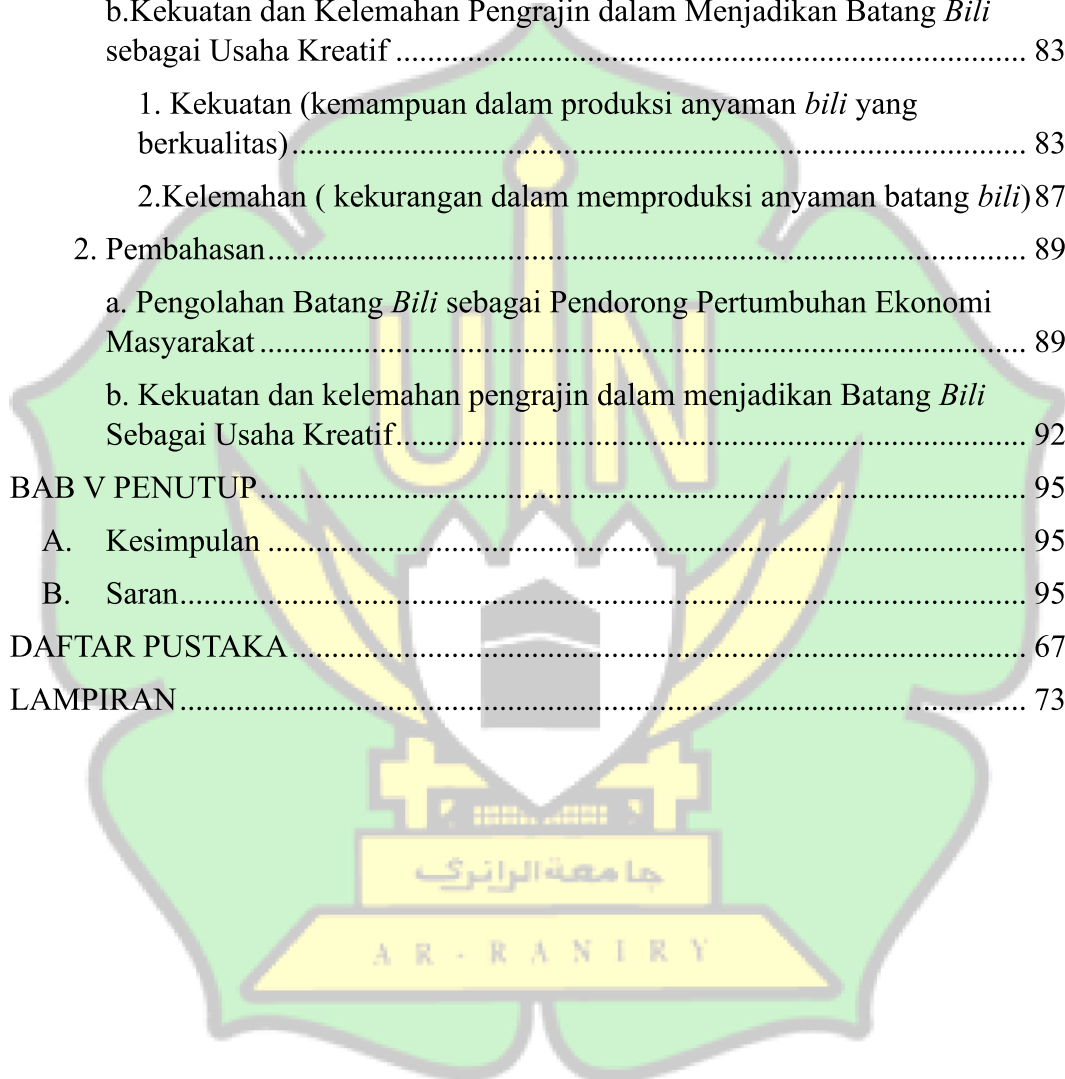
This study aims to examine the development of *bili* stem potential into creative economic products in Lampanah Tunong Village, Indrapuri District, Aceh Besar Regency. *Bili* stem is one of the local natural resources that has been used simply by the community, even though it has great potential to be developed into value-added products through creative economic activities based on local wisdom. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The results of the study show that processing *bili* stems into creative economic products can provide significant economic added value because they have been woven into various creative products such as baskets, hampers, serving covers, and other creative woven items and have a high selling value. In addition, the processing of *bili* stems contributes to increasing community income, opening up new job opportunities, and strengthening the resilience of businesses based on local potential. The strengths of the *bili* weavers are the abundant availability of *bili* stems in the village of Lampanah Tunong and their skills, which have been passed down from generation to generation. However, the development of a creative economy based on *bili* stems still faces a number of obstacles, including limited business capital and weak marketing strategies, especially in the local market, which has resulted in a limited market reach. Therefore, continuous support from the village government and relevant agencies is needed in the form of capital assistance and the development of broader marketing strategies so that the potential of *bili* stem can be developed optimally and sustainably as ones of the leading creative economic sectors in the village.

Keywords: *Bili* Stem, Creative Economy, Economic Improvement, Village Community.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori .....	13
1. Pengembangan Masyarakat Berbasis Kreativitas Seni Anyaman .....	13
2. Kekuatan dan Kelemahan Dalam Usaha Kreatif .....	16
3. Kapabilitas Usaha Kreatif .....	18
4. Ekonomi Kreatif.....	20
a. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	20
b. Klasifikasi Ekonomi Kreatif .....	21
c. Indikator Ekonomi Kreatif .....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	24
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	26
C. Jenis dan Sumber Data .....	27
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Informan Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	65
A. Profil gampong Lampanah Tunong.....	66
B. Letak Geografis Gampong Lampanah Tunong .....	67

C. Keadaan Demografi .....	68
D. Pemerintahan Gampong Lampanah Tunong.....	69
E. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	71
1. Hasil Penelitian .....	71
a. Pengolahan Batang <i>Bili</i> sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat .....	71
b. Kekuatan dan Kelemahan Pengrajin dalam Menjadikan Batang <i>Bili</i> sebagai Usaha Kreatif .....	83
1. Kekuatan (kemampuan dalam produksi anyaman <i>bili</i> yang berkualitas).....	83
2. Kelemahan (kekurangan dalam memproduksi anyaman batang <i>bili</i> ).....	87
2. Pembahasan.....	89
a. Pengolahan Batang <i>Bili</i> sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat .....	89
b. Kekuatan dan kelemahan pengrajin dalam menjadikan Batang <i>Bili</i> Sebagai Usaha Kreatif.....	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Geuchik Lampanah Tunong

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya Indonesia merupakan salah satu yang paling kaya dan beragam di dunia, mencerminkan lebih dari 300 kelompok etnis yang tersebar di seluruh nusantara<sup>1</sup>. Setiap kelompok etnis memiliki tradisi, bahasa, dan seni yang unik, yang berkontribusi pada kekayaan budaya nasional. Misalnya, suku Jawa terkenal dengan seni pertunjukan wayang kulit dan gamelan, sementara suku Bali dikenal dengan tari Kecak dan upacara keagamaan yang megah. Selain itu, suku Aceh juga memiliki seni pertunjukan seperti tari dan musik, menganyam juga menjadi sebuah seni yang unik di Aceh<sup>2</sup>. Keragaman identitas budaya ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk memiliki nilai lebih dan nilai tambah, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi sosial dan budaya<sup>3</sup>.

Seni dan kerajinan tangan juga merupakan bagian integral dari budaya Indonesia<sup>4</sup>. Setiap daerah memiliki produk kerajinan yang khas, seperti batik dari Jawa, tenun ikat dari Nusa Tenggara, seni anyaman *bili* dari Aceh dan ukiran kayu dari Bali. Batik, yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda, tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga sebagai simbol identitas dan status sosial<sup>5</sup>. Selain itu, kerajinan perak dari Yogyakarta dan keramik dari Cirebon juga menunjukkan keterampilan tinggi para pengrajin lokal. Dengan mempromosikan kerajinan tangan ini, Indonesia tidak

---

<sup>1</sup> Symphony Akelba Christian, "Identitas Budaya Orang Tionghoa Indonesia," *Jurnal Cakrawala Mandarin* 1 (April 2017).

<sup>2</sup> Sri Martini Mutria Farhaeni, "Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JUISPOL)* 3 (December 2023).

<sup>3</sup> A., & Adawiyah Hermanto, *Indonesian Cultural Identity In The Message Of Public Service Announcements From Film Sensor Institutions*, 2020.

<sup>4</sup> salsal Alya N Alfa Salsabila, "Kesenian Sebagai Cermin Identitas Budaya," *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra* 2 (2022).

<sup>5</sup> Wartakota.tribunnews. "hari Ini 8 Tahun Lalu, UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia Dari Indonesia". <http://wartakota.tribunnews.com/2017/10/02/hari-ini-8-tahun-lalu-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-asal-indonesia>

hanya melestarikan budaya, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal<sup>6</sup>.

Salah satu seni tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya yang tinggi adalah seni anyaman. Teknik dan motif anyaman masing-masing daerah di Indonesia mencerminkan kekayaan alam dan budaya lokal. Misalnya, masyarakat di Aceh dan Sulawesi sering membuat anyaman dari bambu, rotan dan juga *bili* untuk membuat perabot rumah tangga, tikar, dan tas.

Penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan semakin populer di kalangan pengrajin, yang menghasilkan inovasi dalam seni.<sup>7</sup> Banyak pengrajin yang mulai menggunakan bahan-bahan alami dan daur ulang untuk membuat produk yang lebih berkelanjutan.<sup>8</sup> Selain itu, kolaborasi antara desainer dan seniman kontemporer telah menghasilkan karya anyaman yang fungsional dan estetis.<sup>9</sup>

Khusus di provinsi Aceh, seni anyaman adalah salah satu jenis kreativitas budaya yang kaya dan beragam yang menunjukkan tradisi dan kearifan lokal masyarakat.<sup>10</sup> Teknik anyaman biasanya menggunakan bahan alami seperti bambu, pandan, rotan, dan batang *bili* yang mudah ditemukan di sekitar. Produk anyaman ini tidak hanya memiliki nilai fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi, yang mencerminkan keindahan budaya.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup>Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, “Kerajinan Tangan Unik Khas Nusantara Yang Otentik,” 2024.

<sup>7</sup>Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, “Dukung Teknologi Ramah Lingkungan, KLHK Bersama PLN Resmikan SPKLU Di Manggala Wanabakti,” <https://Info3r.Menlhk.Go.Id/Berita/Detail/Berita-32-Vberita>, June 2024

<sup>8</sup>warta Pesona, “Seni Dan Ekspresi Identitas Budaya Masyarakat Adat.”

<sup>9</sup> Netral News, “Art Jakarta 2024 Perpaduan Yang Harmonis Antara Kesenian Dan Sosial,” <https://Www.Netralnews.Com/Art-Jakarta-2024-Perpaduan-Yang-Harmonis-Antara-Kesenian-Dan-Sosial/>, October 2024.

<sup>10</sup> dkk Ratna Dewi, “Warisan Budaya Aceh: Tradisi, Seni, Dan Identitas Lokal,” Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan 2 (July 2025).

<sup>11</sup>warta Pesona, “Seni Dan Ekspresi Identitas Budaya Masyarakat Adat.” <https://www.wartapesona.com/opini/5908703851/seni-dan-ekspresi-identitas-budaya-masyarakat-adat-Mei-7,2023>

Tikar, tas, dan keranjang adalah beberapa produk anyaman yang terkenal di Aceh.

Salah satu jenis anyaman yang juga banyak ditemukan di Aceh adalah anyaman tikar. Tikar ini biasanya terbuat dari daun pandan, daun pandan yang digunakan sebagai bahan dasar menganyam adalah daun pandan berduri dalam bahasa latinnya *pandanus tectorius* di Aceh dikenal dengan sebutan *bak seukee*. Anyaman yang berbahan dasar daun pandan berduri ini banyak di temukan di Aceh Timur, Aceh Utara, langsa, Pidie, dan Lhokseumawe. Tumbuhan pandan berduri ini banyak ditemukan di tepi sungai dan juga tepi pantai.<sup>12</sup>

Di Kota Langsa, Aceh, daun pandan berduri ini atau *bak seukee* dibudidayakan di beberapa perkebunan warga yang aktif dalam menganyam dengan bahan dasar daun pandan berduri tersebut,<sup>13</sup> yang dianyam dengan rapi, menciptakan pola yang indah dan fungsional.<sup>14</sup> Selain itu, tikar ini juga menjadi produk yang diminati oleh wisatawan, sehingga memberikan peluang ekonomi bagi pengrajin lokal. Proses pembuatan tikar pandan melibatkan keterampilan tinggi dan ketelitian, yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>15</sup> Dengan demikian, seni anyaman tikar di Aceh tidak hanya berfungsi sebagai barang fungsional, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Lingkarkita.co. “ mayum Tika Seuke Sebagai Bukti Kearifan Lokal yang Masih Terjaga di Desa Sematang Muda Itam Perlak Aceh Timur”. <https://www.lingkarkita.com/2022/12/22/mayum-tika-seuke-sebagai-bukti-kearifan-lokal-yang-masih-terjaga-di-desa-sematang-muda-itam-perlak-aceh-timur> Desember 22, 2024

<sup>13</sup> Redaksi. “ Anyaman Tikar Pandan Khas Kota Langsa, warisan, Indatu Yang Diminati Hingga Kini”. <https://www.bithe.co/news/anyaman-tikar-pandan-khas-kota-langsa-warisan-indatu-yang-diminati-hingga-kini/> Oktober 24, 2024

<sup>14</sup> Dany Shaputra, “Mengenal Proses Dan Hasil Anyaman Tikar Pandan Serasan,” <https://Rri.Co.Id/Ranai/Umkm/737046/Mengenal-Proses-Dan-Hasil-Anyaman-Tikar-Pandan-Serasan>, June 5, 2024.

<sup>15</sup> Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, “Kerajinan Tangan Unik Khas Nusantara Yang Otentik.” <https://www.kemendparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Kerajinan-Tangan-Unik-Khas-Nusantara-yang-Otentik>

<sup>16</sup> Ratna Dewi, “Warisan Budaya Aceh: Tradisi, Seni, Dan Identitas Lokal.” <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i3.1639> Juni 20, 2025

Seni anyaman Aceh adalah salah satu warisan budaya yang sangat berharga yang menunjukkan kearifan lokal masyarakatnya.<sup>17</sup> Biasanya, bahan alami seperti bambu, rotan, dan *bili* digunakan untuk menghasilkan berbagai produk, seperti keranjang, tikar, dan tas. Proses pembuatan anyaman ini membutuhkan keterampilan tangan yang kuat, dan biasanya dilakukan secara turun-temurun. Selain itu, seni anyaman telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang Aceh, baik untuk keperluan rumah tangga maupun sebagai barang dagangan. Oleh karena itu, seni anyaman berfungsi sebagai produk fungsional sekaligus sebagai simbol dari kekayaan budaya Aceh.<sup>18</sup>

Kabupaten Aceh Besar memiliki beberapa sentra kerajinan yang berbasis handmade yang mayoritas bahan dasar pembuatannya yaitu dengan menggunakan bahan-bahan dari alam Aceh Besar itu sendiri. Kerajinan anyaman *bili* adalah salah satu produk seni anyaman kreativitas dan kebudayaan Aceh Besar yang berbasis handmade, yang telah berkembang pesat dan masih diminati oleh masyarakat luas. Awalnya, barang-barang yang dihasilkan hanya digunakan sebagai alat yang dapat membantu kehidupan sehari-hari sebahagian masyarakat Aceh Besar, namun sekarang kerajinan yang terbuat dari bahan alami tersebut juga dijual sebagai cinderamata.

Salah satu sentra produksi kerajinan anyaman di Aceh Besar adalah gampong Lampanah Tunong di kecamatan Indrapuri, yang memiliki potensi ekonomi yang luar biasa untuk pertumbuhan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan seni kerajinan.<sup>19</sup> Salah satu sentra produksi kerajinan anyaman di Aceh Besar tepatnya di gampong Lampanah Tunong adalah kerajinan anyaman *bili* yang telah menjadi ciri khas Lampanah Tunong. Seni yang dibuat dengan tangan yaitu merangkai bilah batang *bili* untuk membuat barang kebutuhan sehari-hari. Kerajinan ini dapat menghasilkan barang home decor

---

<sup>17</sup> Fajry Sub'haan et al.,(2021) "Pendidikan, Seni, Dan Budaya: Entitas Lokal Dalam Peradaban Manusia Masa Kini," *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 4, no. 2.

<sup>18</sup> Anton M. Moelino dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990).

<sup>19</sup> BPS Aceh Besar, *Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2017* (BPS Kabupaten Aceh Besar, 2017).

dan juga untuk *fashion style*. Produk yang telah dihasilkan juga beberapa kali telah dikirimkan ke luar kota, bukan hanya di area Aceh Besar saja bahkan hingga ke mancan negara.<sup>20</sup>

Tumbuhan *bili* itu sendiri merupakan salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan di daerah pegunungan gampong Lampanah Tunong, Indrapuri, Aceh Besar. Tumbuhan *bili* merupakan sebutan dalam Bahasa Aceh dan dalam bahasa latinnya disebut dengan *Donax Canniformis* yaitu tumbuhan berumpun yang membentuk Semak setinggi 1,5 sampai 4 meter, dengan batang bulat bewarna hijau tua dan beruas panjang 1 sampai 2,5meter daun-daun Tunggal bertangkai 8-20 cm.<sup>21</sup> Batang *bili* juga merupakan tumbuhan rumpun yang hidup secara liar di hutan basah dan hutan bambu. Tumbuhan *bili* juga termasuk kedalam terna yaitu tumbuhan tak berkayu dan berbatang lunak, yang menghasilkan serat yang digunakan sebagai bahan dasar anyaman.<sup>22</sup>

Selain *bili* tumbuhan ini juga diberi nama seperti bamban, bumban, bomban, dll. Studi batang komposit hybrid ini menemukan bahwa sampel uji impak dengan fraksi volume 60% bamban (Energi Serap 21,11 J dan Harga Impak 0,0332 J/mm<sup>2</sup>) memiliki keuletan terbaik. Sampel uji impak dengan fraksi volume 40% bamban (Energi Serap 20,62 J dan Harga Impak 0,0324 J/mm<sup>2</sup>). Maka, fraksi 60% bamban menunjukkan sifat keuletan terbaik jika dibandingkan dengan fraksi volume 40%. Dapat disimpulkan bahwa angka fraksi volume terbaik batang *bili* adalah pada angka 60% 0,0332 J/mm<sup>2</sup>.<sup>23</sup>

Dengan mendapatkan manfaat yang besar dan juga dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar, akhirnya masyarakat melakukan

---

<sup>20</sup> Redaksi, "Wow-Anyaman *Bili* Khas Aceh Besar Tembus Pasari Nternasional. ," ProHaba.Co, October 28, 2024, <https://prohaba.tribunnews.com/2024/10/28/wow-anyaman-bili-khas-aceh-besar-tembus-pasar-internasional>.

<sup>21</sup> Radilla Indriana (2023)"Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman *Bili* Sebagai Industri Pendukung Ekonomi Di Desa Lamgirek Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar", vol. 8, no. 1.

<sup>22</sup> Khoirus Esti Afifah M.(2022) "Kajian etnobotani *Donaxcanniformis* K. Schum. (Bamban) Di Suku Dayak Bakumpai Desa Bantuil Kabupaten Barito Kuala".JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu social. 4

<sup>23</sup> Akhmad Syarief, dkk.,(2017) "Sifat Material Polyester Hybrid Composite-Batang Bamban (*Donax Canniformis*)".Desember.

budidaya dan pemeliharaan lahan *bili* tersebut. Tercatat bahwa Bank Indonesia Aceh juga pernah ikut dalam proses pembibitan batang *bili* tersebut, yang mana bibit batang *bili* tersebut diserahkan langsung oleh pihak Bank Indonesia perwakilan Aceh kepada para pengrajin anyaman *bili*.<sup>24</sup> Lahan yang digunakan untuk melakukan budidaya tanaman *bili* memiliki luas sekitar 500 m<sup>2</sup>, dan luas lahan ini merupakan luas lahan yang mereka gunakan sebagai tempat budidaya khusus. Masyarakat juga terus membudidaya tanaman *bili* yang tumbuh liar disepanjang pinggiran kaki gunung gampong Lampanah Tunong.<sup>25</sup>

Mayoritas penduduk gampong Lampanah Tunong berprofesi sebagai petani yang mana penghasilan yang didapatkan tidaklah menentu disetiap harinya, dan tentunya hal ini akan berdampak pada perekonomian keluarga.<sup>26</sup> Masih banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya mengandalkan nafkah dari suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal inilah yang mendorong para ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan bergabung dalam kelompok menganyam dari batang *bili*, dengan harapan dapat membantu meringankan beban suami dan menambah penghasilan untuk keluarga setiap harinya. Aktifitas menganyam yang dilakukan dengan kreatifitas ini telah membantu banyak para ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada nilai serta kepentingan masyarakat untuk dapat mengakses sumber daya dan berpartisipasi baik dalam aspek politik maupun ekonomi<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Di Akses Pada Laman Instagram *Bili Droë*, pada tanggal 20 Agustus 2025

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ulfa Fitria pemilik usaha *Bili Droë* pada tanggal 17 juni 2022

<sup>26</sup> BPS Aceh Besar, *Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2017* (BPS Kabupaten Aceh Besar, 2017).

<sup>27</sup> Rifqi, M., Situmeang, M. K., Mahmuddin, M., & Murdani, T. (2024). The Role Of Forum Bangun Aceh (Fba) In Community Empowerment Based On Social Inclusion Through The Ingin Maju Community Self-Help Group (Ksm) In Gampong Luthu Dayah Krueng-Aceh Besar. *Jurnal Al- Ijtima'iyah*, 10(1), 132-144.

Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan menganyam batang *bili* di gampong Lampanah Tunong juga memiliki dampak sosial yang positif.<sup>28</sup> Melalui kelompok pengrajin anyaman, para ibu rumah tangga tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga.<sup>29</sup> Mereka saling berbagi teknik, inspirasi, dan pengalaman dalam menganyam, sehingga tercipta suasana kebersamaan yang harmonis.<sup>30</sup> Kegiatan ini juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal yang penting, karena keterampilan menganyam diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, seni anyaman tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga media edukasi dan pelestarian identitas budaya Aceh.

Akan tetapi, dibalik kekuatan yang dimiliki, tentunya kegiatan ini juga memiliki kelemahan, kelemahan dalam mengolah batang bili menjadi produk ekonomi kreatif terletak pada terbatasnya modal dan juga pada akses pasar terlebih pasar digital. Hal ini menjadi kelemahan utama bagi para pengrajin, karena modal yang minim membuat mereka memproduksi barang secara terbatas dan akses pasar digital yang terkendala juga membuat para pengrajin berkurang jangkauan akses pasar secara luas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Gerak Pengembangan Potensi Batang *Bili* Menjadi Produk Ekonomi kreatif Di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

---

<sup>28</sup> Radilla Indriana (2023)“Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman *Bili* Sebagai Industri Pendukung Ekonomi Di Desa Lamgirek Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”, vol. 8, no. 1.

<sup>29</sup> T. Lembong Misbah et al. (2025). Pemberdayaan Pengrajin Rotan Lewat Program BUMDes Berkat Mandiri di Gampong Lamgabo Aceh Besar . JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin, 410-422. Doi: <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i3.385>

<sup>30</sup> Diakses dari laman instagram *Bili Droe* pada tanggal 29 Agustus 2025

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengolahan batang *bili* menjadi usaha ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa kekuatan dan kelemahan pengrajin untuk menjadikan batang *bili* sebagai usaha kreatif?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengembangan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai tambah dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong Lampanah Tunong, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan para pengrajin anyaman batang *bili* sebagai usaha kreatif di gampong Lampanah Tunong.

## D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pribadi juga untuk para pembaca. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian :

1. Secara Teoritis

Dari hadirnya penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan kreativitas dalam pengolahan batang *bili*.

2. Secara Praktisi

- a. Lembaga

Dari adanya penelitian ini dapat menyumbangkan gagasan, alternatif, dan masukan untuk terus dapat meningkatkan potensi batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif yang mampu bersaing dipasar internasional.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini semoga bisa menjadi alat bagi peneliti lainnya yang juga berkaitan dengan pengembangan potensi batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

### E. Penjelasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dari pembaca dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, oleh karena itu perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut :

1. Pengembangan

Secara etimologis, istilah “pengembangan” berasal dari kata “pengembang”, yang berarti “proses, cara, pembuatan, atau proses kegiatan Bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu tempat” yang dapat memenuhi kebutuhannya. Namun, dalam KBBI, artinya adalah proses membuat sesuatu untuk maju, baik sempurna maupun berguna.

Pengembangan secara terminologi, adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mengatasi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan dan kemampuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses mendapatkan hasil yang baik dengan pendidikan dan latihan yang baik.

2. Batang *Bili*

Batang *bili* atau bamban adalah tanaman yang mirip dengan rotan dengan batang yang menghasilkan serat yang digunakan untuk membuat anyaman. Tumbuhan ini juga disebut dengan nama-nama seperti bamban, bumban, bomban, dan sebagainya. Tumbuhan ini yang termasuk kedalam tumbuhan terna dapat membuat belukar setinggi 1,4-4 (-5) meter dengan tangkai bulat torak bercorak hijau tua dan ruas berjarak sekitar 1-2,5 meter.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Radilla Indriana (2023)“Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman *Bili* Sebagai Industri Pendukung Ekonomi Di Desa Lamgirek Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”, vol. 8, no. 1.

Satu tangkai daun berukuran 8-20 cm dan memiliki helaian bulat telur yang melintang sampai jarong. Perbungaan sering bercabang di pangkal, bentuknya bulat, segitiga, gundul, 3-3,5 mm, dan tabung mahkotanya 8-10 mm dengan tajuk corak garis. Selain termasuk kedalam kelompok tumbuhan terna, batang *bili* ini juga tergolong dalam jenis tumbuhan plantae. Studi batang komposit hybrid ini menemukan bahwa sampel uji dampak dengan fraksi volume 60% bambu (Energi serap 21,11 J dan Harga Dampak 0,0332 J/mm<sup>2</sup>) memiliki ketahanan terbaik.

### 3. Ekonomi Kreatif

Konsep ekonomi baru yang disebut “ekonomi kreatif” menekankan betapa pentingnya informasi, kreativitas, dan sumber daya manusia (SDM) dalam membuat dan memperluas perekonomian. Pada tahun 2001, John Howkins menciptakan istilah “ekonomi kreatif” dan sejak saat itu, istilah ekonomi kreatif menjadi sangat populer dalam percakapan ekonomi di seluruh dunia. Ekonomi kreatif pada dasarnya mencakup penggunaan bakat, ide dan keterampilan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bernilai secara ekonomi.<sup>32</sup> Industri seperti seni, desain, arsitektur, periklanan, film, musik, media digital, video game, mode, dan kerajinan tangan termasuk dalam kategori ini. Ekonomi kreatif mencakup kegiatan di sektor kreatif tradisional, seperti penerbitan, seni pertunjukan, dan warisan budaya.

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam laporan ekonomi kreatif, ekonomi kreatif adalah siklus pembuatan, dan penyebaran barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual.<sup>33</sup> Sebagai kontribusi utama, ekonomi kreatif adalah Kumpulan pengetahuan berbasis aktivitas yang menghasilkan barang riil dan intelektual nonriil. Berbagai hal kreatif dari berbagai bidang yang saling mempengaruhi dari berbagai kegiatan kreatif.

---

<sup>32</sup> Soboleva, Yu. P., Semenova, E. I., & Efimenko, I. S. (2023). Creative industries of cultural and economic space. *Vestnik Severo-Kavkazskogo Federal'nogo Universiteta*. <https://doi.org/10.37493/2307-907x.2023.2.21>

<sup>33</sup> Iarmosh, O., Prokhorova, V., Shcherbyna, I., Kashaba, O., & Slastianykova, K. (2021). *Innovativeness of the creative economy as a component of the Ukrainian and the world sustainable development strategy*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/628/1/012035>

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Untuk penelitian yang akan dilakukan dapat digunakan sebagai acuan dan sebagai bahan perbandingan. Selain itu, tujuannya adalah untuk menghindari kesamaan atau plagiat. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tati Mulyati dan Tuti Kurnia dalam jurnal “Inovasi Pengolahan Keripik Daun Pepaya Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana perkembangan inovasi dalam pengolahan Keripik Daun Pepaya Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Padamulya, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan berfokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi makna dari suatu fenomena sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Padamulya telah mengalami peningkatan pendapatan terutama bagi para pengrajin usaha tersebut, sebagai hasil dari inisiatif mengolah daun pepaya menjadi keripik. Masyarakat diberi keterampilan baru untuk membuat keripik daun pepaya yang menarik dan bernilai jual tinggi melalui pelatihan dan sosialisasi. Salah satu hasil positif dari proyek ini adalah pembentukan kelompok usaha KUB Mekarjaya, yang membantu meningkatkan ekonomi lokal dan mengubah cara orang biasa menggunakan daun pepaya. Oleh karena itu, inovasi baru ini membuka peluang baru bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam secara lebih efisien. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menelaah terkait dengan pengembangan potensi sumber daya alam yang ada disekitar masyarakat yang dulunya hanya dianggap tak berguna. Penelitian ini berfokus pada pemasaran yang menarik dan memiliki daya saing yang kuat

di pasaran.<sup>34</sup> Adapun penelitian saya ini berfokus bagaimana pengembangan potensi batang *bili* dapat diolah menjadi produk ekonomi kreatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adisti Ananda Yusuff, Oskar Judio, dan Sakundria Satya Murti Wardhana dalam jurnal “Kajian Pengembangan Elemen Desain Produk Keranjang Dekorasi Rumah Tinggal Dari Limbah Rotan (studi kasus Kabupaten Cirebon)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, untuk memanfaatkan limbah batang rotan yang selama ini dianggap tidak memiliki nilai jual oleh industri mebel dan kerajinan rotan Kabupaten Cirebon. Penelitian memiliki kesamaan dalam tujuan penelitian yaitu ingin terpergunakannya barang-barang sekitar agar dapat menjadi suatu produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual yang tinggi. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan limbah yang terabaikan dapat menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai jual.<sup>35</sup> Adapun dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan potensi yang ada pada batang *bili* yang pada dasarnya tak dianggap memiliki kelebihan dalam segi pengolahan menjadi suatu produk ekonomi kreatif yang bernilai jual tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Fajar dan Tuti Kurnia dalam jurnal “Pengolahan Inovasi Kulit Singkong Menjadi Produk Kreatif sebagai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kampung Suka’asih Desa Parungkuda”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan tentang cara membuat keripik kulit singkong yang inovatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya inovatif baru dengan pemanfaatan kulit singkong yang diolah menjadi keripik. Pada penelitian ini berfokus pada pemanfaatan limbah yang nantinya

---

<sup>34</sup> Tati Mulyati and Tuti Kurnia, “Inovasi Pengolahan Keripik Daun Pepaya Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Papaya Leaf Chips Processing Innovation In Order to Increase People’s Income,” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, August 2022.

<sup>35</sup> Adisti Ananda Yusuff et al., “Kajian Pengembangan Elemen Desain Produk Keranjang Dekorasi Rumah Tinggal Dari Limbah Rotan (Studi Kasus Kabupaten Cirebon),” *Online SENADA*, vol. 5, March 2022, <http://senada.idbbali.ac.id>.

dikembangkan. Adapun pada penelitian ini berfokus pada pemanfaatan bahan utama alami yang belum diolah dan akan diubah kedalam bentuk produk ekonomi kreatif. Dalam penelitian pengolahan limbah kulit singkong sangat berpengaruh besar terutama dalam perihal ekonomi masyarakat, dan juga dapat berpengaruh pada pengurangan sampah limbah yang menumpuk dan tidak digunakan.<sup>36</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lis Yulitasari, Tulus Suryanto, dan Syamsul Hilal dalam jurnal “Pemberdayaan Ekonomi kreatif Berbahan Dasar Rotan Dan Tempurung Kelapa”. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukabumi Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2023 dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dengan kreativitas masyarakat setempat dapat mengubah hal yang awalnya tak dianggap berharga, namun pada saat kreativitas berpadu dengan penyediaan bahan yang melimpah dapat menghasilkan produk-produk ekonomi kreatif yang bernilai jual tinggi. Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana produk-produk yang dihasilkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui potensi rotan dan juga tempurung kelapa.<sup>37</sup> Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikembangkan karena melibatkan kreativitas masyarakat dan juga memanfaatkan potensi SDA untuk menciptakan produk-produk ekonomi kreatif yang juga mampu bersaing hingga ke pasar internasional.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengembangan Masyarakat Berbasis Kreativitas Seni Anyaman**

Pengembangan masyarakat berbasis kreativitas seni anyaman merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai

---

<sup>36</sup> Abdul Malik Fajar and Tuti Kurnia, “Pengolahan Inovasi Kulit Singkong Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kampung Suka’asih Desa Parungkuda,” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (August 29, 2022): 126–33, <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5580>.

<sup>37</sup> Lis Yulitasari, Tulus Suryanto, and Syamsul Hilal, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbahan Dasar Rotan Dan Tempurung Kelapa,” *JABB* 4, no. 2 (n.d.): 2023, <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2>.

penggerak utama dalam memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki.<sup>38</sup> Di banyak wilayah Indonesia khususnya yang ada di Aceh Besar, seni anyaman yang terbuat dari bahan-bahan alam seperti rotan, bambu, purun, atau batang *bili* berfungsi sebagai produk yang menguntungkan serta sebagai simbol budaya yang menyatukan masyarakat.<sup>39</sup> Menurut Ife, pengembangan masyarakat yang efektif melibatkan warga dalam proses perencanaan dan pemanfaatan hasil dan memaksimalkan potensi lokal. Dalam situasi seperti ini, seni anyaman menjadi alat strategis untuk mendukung kemandirian keuangan dan pelestarian budaya lokal.<sup>40</sup>

Sebagai produk budaya, seni anyaman membantu ekonomi kreatif, terutama di daerah pedesaan yang kaya akan bahan baku alam.<sup>41</sup> Menurut Suwandi, kerajinan anyaman adalah subsektor ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan nilai melalui inovasi dan kreatifitas pengrajin. Seni anyaman dipandang sebagai karya estetis yang memiliki makna simbolik dan identitas suatu daerah selain fungsinya.<sup>42</sup> Oleh karena itu, seni anyaman dapat mengembangkan masyarakat sekaligus mempertahankan budaya.

Kreativitas menjadi inti dari pengembangan produk anyaman, terutama ketika masyarakat mulai menciptakan desain baru, kombinasi bentuk, dan inovasi bahan.<sup>43</sup> Kreativitas, menurut Howkins, adalah kemampuan untuk menciptakan konsep dan karya inovatif yang memiliki nilai moneter.<sup>44</sup> Pengrajin anyaman dapat menghasilkan barang-barang yang sebelumnya

---

<sup>38</sup> Alias, A., Hermina, S., & Sarman, S. (2025). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Melalui Pelatihan Desain Motif Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Lanto. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i9.61486>

<sup>39</sup> Semu, Y. D., & Sumarlin. (2024). Pemanfaatan Rotan di Wilayah SUB DAS Mandar (Studi Kasus: Desa Kalumammang Kecamatan Alu). *Journal of Forestry and Environment*. <https://doi.org/10.31605/pangale.v4i1.3820>

<sup>40</sup> Jim, Ife. "Community Development In An Uncertain World, Vision Analysis and Practice". (New York : 2016).

<sup>41</sup> De Guzman, R. B., Campo, C. M., Melendres, J. M., Wal-An, E., & Lozano, M. C. (2024). *Forest Fibers for Traditional and Contemporary Weaving Practices*. <https://doi.org/10.69739/jece.v1i1.58>

<sup>42</sup> Suwandi, K. (2018). Kerajinan anyaman sebagai bagian dari ekonomi kreatif. *Jurnal Kriya dan Desain*, 5(2), 101–115.

<sup>43</sup> Li, W., Abidin, S. Z., & Mokhtar, S. (2024). Innovative Design of Bamboo Weaving Products - Perspective from Hunan Province. *Ideology Journal of Arts and Social Science*. <https://doi.org/10.24191/ideology.v9i1.516>

<sup>44</sup> Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*.

hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti tas, keranjang, souvenir, hingga dekorasi rumah. Untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar kontemporer, inovasi ini menjadi modal utama.

Menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah perlu dalam proses pengembangan masyarakat melalui seni anyaman.<sup>45</sup> Chambers berpendapat bahwa pemberdayaan harus berangkat dari tuntutan lokal dan partisipasi masyarakat yang aktif.<sup>46</sup> Pengrajin memperoleh kontrol penuh terhadap proses kreatif ketika mereka diberi ruang untuk berkarya, memutuskan desain, dan mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan, kemandirian, dan keinginan untuk membuat produk.

Menurut penelitian Pratiwi, usaha anyaman yang berbasis potensi lokal dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat desa hingga 40% dalam satu tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa seni anyaman bukan hanya upaya untuk melestarikan budaya tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk menghasilkan uang.<sup>47</sup> Kemudahan mendapatkan bahan baku, keahlian turun-temurun, dan dukungan pasar yang berkelanjutan adalah semua faktor yang memengaruhi keberhasilan ini.

Namun, pengembangan masyarakat melalui seni anyaman sangat bergantung pada kemampuan pengrajin untuk mengelola usaha mereka. Menurut penelitian Hakim dan Widodo, kelemahan utama pengrajin adalah keterbatasan pemasaran, kurangnya pelatihan, dan stagnasi dalam inovasi produk.<sup>48</sup> Oleh karena itu, untuk membuat pengrajin dapat bersaing dan menghasilkan produk bernilai tinggi, peningkatan kapasitas, juga dikenal sebagai peningkatan kapasitas, sangat penting.

---

<sup>45</sup> Alias, A., Hermina, S., & Sarman, S. (2025). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Melalui Pelatihan Desain Motif Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Lanto. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i9.61486>

<sup>46</sup> Chambers, R. (1995). *Rural development: Putting the last first*. London: Intermediate Technology Publications.

<sup>47</sup> Pratiwi, A. (2020). *Pengembangan usaha anyaman berbasis potensi lokal untuk peningkatan pendapatan masyarakat desa* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).

<sup>48</sup> Hakim, L., & Widodo, S. (2019). Pengembangan kapasitas pengrajin anyaman dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 22–30.

Selain unsur ekonomi, seni anyaman memiliki unsur sosial-budaya yang signifikan. Menurut penelitian putri, menganyam adalah cara untuk berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan kohesi masyarakat, terutama perempuan desa. Proses ini menghasilkan ruang untuk belajar bersama, pewarisan budaya, dan solidaritas antar generasi.<sup>49</sup> Oleh karena itu, peningkatan kreativitas anyaman tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menciptakan struktur sosial yang lebih kuat di masyarakat.

Secara keseluruhan, metode yang efektif untuk meningkatkan ekonomi, melestarikan budaya, dan memperkuat kemandirian masyarakat desa adalah pengembangan masyarakat berbasis kreativitas seni anyaman.<sup>50</sup> Keberhasilan model ini bergantung pada kombinasi antara inovasi, pemberdayaan, kreativitas, pemasaran, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, seni anyaman memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai kekuatan ekonomi kreatif masyarakat lokal.<sup>51</sup>

## 2. Kekuatan dan Kelemahan Dalam Usaha Kreatif

Usaha kreatif adalah kegiatan ekonomi yang berfokus pada inovasi, ide, dan kreativitas untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah.<sup>52</sup> Creative industry didefinisikan oleh Howkins sebagai bidang ekonomi yang bergantung pada kemampuan manusia untuk membuat konsep dan karya unik yang dapat dijual.<sup>53</sup> Oleh karena itu, kekuatan utama usaha kreatif terletak pada kemampuan pelakunya untuk memanfaatkan potensi budaya, keterampilan, dan imajinasi mereka untuk menghasilkan nilai moneter. Usaha kreatif mudah berkembang di masyarakat karena fleksibel dan tidak membutuhkan modal besar.<sup>54</sup>

---

<sup>49</sup> Putri, D. A. (2021). Makna sosial kegiatan menganyam bagi perempuan di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(1), 60–72.

<sup>50</sup> Sudana, I. W., Hasdiana, H., & Mohamad, I. (2022). Pembentukan Desa Kreatif Rintisan Berbasis Seni Kerajinan Lokal. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i3.14448>

<sup>51</sup> Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*.

<sup>52</sup> Yan, C. (2022). *Creative crafts in society*. <https://doi.org/10.4324/9781003267225-1>

<sup>53</sup> Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*.

<sup>54</sup> Karolinalacyt, É. (2022). Interconnections of Creative and Social Capital. *Filosofija-Sociologija*. <https://doi.org/10.6001/fil-soc.v33i3.4778>

Kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah adalah salah satu kekuatan terbesar usaha kreatif.<sup>55</sup> Produk inovatif, menurut Kotler dan Keller, dapat mengubah bahan baku murah menjadi barang berharga dengan sentuhan desain dan inovasi. Misalnya, barang sederhana seperti batang *bili*, bambu, atau rotan dapat diubah menjadi barang fungsional dan dekoratif dengan harga jual yang lebih tinggi dalam kerajinan.<sup>56</sup> Ini menunjukkan bahwa bisnis inovatif memiliki kapasitas besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat gampong.

Keberlanjutan dapat dicapai melalui upaya kreatif. Bisnis kreatif sering menggunakan bahan lokal, memperkuat kedaulatan ekonomi desa, menurut penelitian Yuniarti pada Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia.<sup>57</sup> Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal membantu usaha kreatif menjaga keberlanjutan budaya dan ekologi.<sup>58</sup> Ini menunjukkan bahwa ini adalah salah satu industri yang mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.

Dari perspektif masyarakat, pemberdayaan sosial juga didorong oleh usaha kreatif.<sup>59</sup> Ini karena pelatihan kerajinan kreatif dapat meningkatkan keterampilan perempuan desa sekaligus meningkatkan solidaritas komunitas. Dengan kekuatan sosial ini, usaha kreatif menjadi sarana pembangunan berbasis masyarakat, yang berfokus pada transformasi sosial dan bukan hanya keuntungan.<sup>60</sup>

Usaha kreatif memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki kelemahan, terutama dalam hal mendapatkan modal.<sup>61</sup> Sebagian besar pelaku usaha kreatif menghadapi kesulitan mendapatkan modal untuk meningkatkan

---

<sup>55</sup> Todeschini, B. V., Cé, G. A. P., Hiller, F., & Cortimiglia, M. N. (2019). Value Creation In The Creative Economy: A Mixed Methods Exploratory Study. *International Journal of Knowledge Engineering and Management*. <https://doi.org/10.47916/IJKEM-VOL8N20-2019-4>

<sup>56</sup> Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.)

<sup>57</sup> Yuniarti, A. (2020). Ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(1), 20–29.

<sup>58</sup> Yan, C. (2022). *Creative crafts in society*. <https://doi.org/10.4324/9781003267225-1>

<sup>59</sup> Karimova, S. M. (2024). Creative skills. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.62480/tjms.2024.vol33.pp1-2>

<sup>60</sup> Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*.

<sup>61</sup> Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.)

kapasitas produksi karena lembaga keuangan masih menganggap usaha kreatif tidak stabil, menurut penelitian Supriyadi dalam Jurnal UMKM Indonesia. Keterbatasan modal ini memperlambat pertumbuhan bisnis, terutama bagi perajin rumahan.<sup>62</sup>

Selain modal, kelemahan lain adalah kemampuan untuk mengelola bisnis. Menurut Tambunan, pencatatan keuangan, manajemen stok, dan perencanaan bisnis jangka panjang adalah hal-hal yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM kreatif.<sup>63</sup> Bisnis kreatif memiliki potensi pasar yang besar, tetapi sulit untuk berkembang karena keterbatasan manajemen. Hal ini sering terjadi pada usaha kerajinan tradisional.

Tingkat inovasi yang tidak konsisten adalah masalah kelemahan lain.<sup>64</sup> Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fadillah di Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kreatif tidak dapat mempertahankan inovasi karena kurangnya pelatihan, kurangnya pengetahuan tentang desain baru, dan terlalu bergantung pada metode produksi yang sudah kuno.<sup>65</sup> Produk inovatif kalah bersaing dengan produk kontemporer yang terus mengikuti pasar karena kelemahan ini.

### 3. Kapabilitas Usaha Kreatif

Kapabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk mengorganisasikan dan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan strategis dan operasionalnya.<sup>66</sup> Berbeda halnya dengan kapasitas yang lebih mengarah pada batas maksimum atau potensi yang dapat dicapai. Dalam konteks organisasi, kapasitas produksi mengacu pada jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Untuk

---

<sup>62</sup> Supriyadi, T. (2021). Analisis kendala modal UMKM kreatif. *Jurnal UMKM Indonesia*, 6(1), 12–20.

<sup>63</sup> Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu dan kebijakan*. LP3ES.

<sup>64</sup> Editorial. (2022). Innovation focus in 2021. *The Innovation*. <https://doi.org/10.1016/j.xinn.2021.100203>

<sup>65</sup> Fadillah, M. (2022). *Analisis pengembangan inovasi pada usaha kreatif berbasis kerajinan* (Skripsi, Universitas Hasanuddin).

<sup>66</sup> Helfat, C. E., & Peteraf, M. A. (2020). “Dynamic capabilities and organizational agility: Risk, uncertainty, and strategy in the innovation economy”. *California Management Review*, 62(3), 5-12

individu, kapasitas dapat merujuk pada potensi belajar atau kemampuan maksimum untuk menangani beban kerja tertentu. Hal tersebutlah yang dapat membedakan antara kapasitas dan kapabilitas. Kapabilitas mencakup proses, rutinitas, dan keahlian yang memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang selalu berubah. Konsep ini menekankan bagaimana organisasi dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai tambahan dan keunggulan yang lebih besar daripada pesaingnya.<sup>67</sup> Kapasitas mencakup bukan hanya kemampuan yang dimiliki oleh sebuah organisasi, tetapi juga cara organisasi mengelola dan mengembangkan kemampuan tersebut secara konsisten.

Konsep lanjutan yang disebut kapasitas dinamis menekankan kemampuan organisasi untuk mengubah, mengadaptasi, dan mengkonfigurasi ulang sumber daya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan tidak pasti.<sup>68</sup> Teece, Pisano, dan Shuen pertama kali menggunakan konsep ini dalam literatur manajemen strategis kontemporer. Organisasi yang memiliki kapasitas dinamis dapat tetap relevan dan kompetitif di tengah ketidakpastian pasar dan kemajuan teknologi yang pesat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Helfat dan Peteraf, organisasi yang memiliki kemampuan dinamis yang kuat memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi berkelanjutan dan merespons perubahan dengan cepat. Kapasitas ini termasuk kemampuan untuk melihat peluang, mengambil peluang, dan mengubah perusahaan.<sup>69</sup>

Untuk sebuah organisasi memiliki keunggulan kompetitif, sumber daya dan kapabilitas adalah dua komponen penting yang saling melengkapi.<sup>70</sup> Sumber daya dan input yang diperlukan diberikan, tetapi kapabilitas

---

<sup>67</sup> Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2021). "Dynamic capabilities: What are they?" *Strategic Management Journal*, 42(3), 399-414

<sup>68</sup> Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (2020). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 41(1), 1-24.

<sup>69</sup> Wang, C. L., & Ahmed, P. K. (2022). The development and validation of the organizational innovativeness construct using resource-based view. *Journal of Business Research*, 140, 123-134.

<sup>70</sup> Barney, J. B. (2021). *Resource-Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*. Oxford University Press.

menentukan bagaimana sumber daya digunakan. Teori kapabilitas dinamis dan RBV memberikan dasar yang kuat untuk memahami dan mengendalikan dua komponen ini dalam konteks bisnis yang dinamis. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengintegrasikan sumber daya dan kapabilitas secara strategis akan membuat organisasi lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pasar.<sup>71</sup> Oleh karena itu, untuk keberhasilan organisasi dalam jangka panjang, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan dan sumber daya organisasi.

#### **4. Ekonomi Kreatif**

##### **a. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 bahwa Ekonomi kreatif adalah perwujudan dari nilai tambah yang berasal dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas berbasis ilmu pengetahuan, warisan budaya serta warisan budaya.<sup>72</sup> Pelaku ekonomi kreatif adalah individu atau kelompok warga negara Indonesia atau badan usaha berbadan hukum atau bukan berbadan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan Ekonomi Kreatif.

Ekonomi kreatif Adalah kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan inovasi, kreativitas, ide dan gagasan yang berasal dari sumber daya manusia, sehingga hasil produksinya baik barang maupun jasa memiliki nilai tambah.<sup>73</sup>

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia menyatakan bahwa industri kreatif adalah pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan melalui penciptaan serta pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Helfat, C. E., & Peteraf, M. A. (2020). Dynamic capabilities and organizational agility: Risk, uncertainty, and strategy in the innovation economy. *California Management Review*, 62(3), 5-12.

<sup>72</sup> Republik Indonesia. 2019. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2019, tentang ekonomi kreatif. Jakarta.

<sup>73</sup> Islamov, A. B. ugli, & Nuriddinov, A. B. ugli. (2024). "Developing the creative economy as a factor of innovation". *European International Journal of Multidisciplinary Research and Management Studies*.

<sup>74</sup> Departemen Pengembangan Indonesia Perdagangan Ekonomi 2025 RI, Kreatif (Rencana pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015), Departemen Perdagangan RI.

Ekonomi kreatif erat kaitannya dengan industri kreatif, namun ekonomi kreatif memiliki cakupan yang lebih luas dari industri kreatif.<sup>75</sup> Ekonomi kreatif merupakan ekosistem yang memiliki hubungan saling ketergantungan antara rantai nilai kreatif (Creative Value Chain), lingkungan pengembangan (Nurture Environment) pasar (Market) dan pengarsipan (Archiving). Ekonomi kreatif tidak hanya terkait dengan penciptaan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga penciptaan nilai tambah secara sosial budaya dan lingkungan.<sup>76</sup> Oleh karena itu, ekonomi kreatif selain dapat meningkatkan daya saing juga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Pada ekonomi kreatif terdapat tiga hal pokok yang mendasar meliputi, kreativitas, inovasi dan penemuan :

1. Kreativitas, kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu yang baru, unik serta dapat diterima oleh masyarakat umum. Hal ini dapat menghasilkan ide serta sebagai solusi dari suatu masalah.
2. Inovasi, Suatu bentuk transformasi dari gagasan kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik serta bermanfaat.
3. Penemuan, Menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya serta dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik. Hal tersebut dapat meliputi pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan IOS.

#### **b. Klasifikasi Ekonomi Kreatif**

Untuk mencapai visi dan misi ekonomi kreatif Indonesia 2025, industri kreatif harus terus memperkuat lima pilar. Pilar pertama adalah sumber daya, atau sumber daya, yang dimaksudkan sebagai input yang diperlukan untuk menciptakan nilai tambahan. Sumber daya alam dan ketersediaan lahan juga dapat membantu industri kreatif, dan era ekonomi kreatif juga mendapatkan

<sup>75</sup> Yusuf Abdullah, R. M. (2023). "Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif". <https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i2.155>

<sup>76</sup> Firnanda et al., (2024). "Ekonomi Kreatif sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2814>

dampak dari era industrialisasi seperti pemanasan global. Sumber daya alam dan ide atau kreativitas manusia juga dapat membantu industri kreatif. Pilar kedua adalah industri (industri), yang pada prinsipnya merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau wilayah tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menciptakan struktur pasar industri kreatif yang kompetitif yang memungkinkan para pelaku industri kreatif beroperasi dalam sektor yang dituju, yang menunjukkan adanya faktor kreasi dan produksi.<sup>77</sup>

Pilar ketiga adalah teknologi, yaitu sesuatu yang menggunakan proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu. Teknologi ini bukan hanya kumpulan mesin dan alat bantu, tetapi juga kumpulan aktivitas dan teknik yang membentuk dan mengubah budaya. Teknologi ini akan membantu lima puluh fasilitator memungkinkan kreativitas. Pilar keempat dalam pembangunan industri kreatif adalah institusi. Institusi didefinisikan sebagai tatanan sosial yang terdiri dari kebiasaan, norma, adat, aturan, dan hukum yang berlaku.

Tatanan sosial formal dan informal terdiri dari sistem nilai, adat istiadat, norma, atau peraturan perundang-undangan. Industri kreatif mengembangkan gagasan yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi. Pilar kelima adalah lembaga keuangan, yang merupakan pendukung dari industri kreatif dan bagian penting dari memenuhi kebutuhan keuangan pelaku industri. Lembaga keuangan memberikan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal, pinjaman, atau kredit.

### **c. Indikator Ekonomi Kreatif**

Parameter utama untuk mengukur perkembangan sektor ekonomi kreatif dalam perekonomian nasional adalah indikator ekonomi kreatif, yang mencakup aspek kontribusi ekonomi dan sosial. Salah satu indikator utama adalah penciptaan lapangan kerja di mana sektor ini mampu menciptakan

---

<sup>77</sup> Fanni Rahmawati et al, (2021). "Pilar Ekonomi Kreatif untuk Mencapai Visi dan Misi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025". E3J Vol. 4 No. 2.

pekerjaan yang bergantung pada inovasi dan kreativitas, terutama di kalangan pemuda dan perempuan. Selain itu, kontribusi terhadap PDB adalah indikator penting yang menunjukkan kontribusi industri kreatif seperti desain, film, dan kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi kreatif juga diukur melalui indikator inklusi sosial, yang menekankan partisipasi masyarakat luas, termasuk kelompok marginal, dalam meningkatkan keragaman budaya dan mengurangi kesenjangan ekonomi, indikator nilai ekspor produk kreatif menunjukkan daya saing industri ini di pasar global, dengan produk seperti kerajinan tangan dan konten digital yang semakin diminati secara internasional. Ini menunjukkan bahwa sektor kreatif tidak hanya berfokus pada keuntungan.

Karena kualitas inovasi dan kemampuan pelaku kreatif menentukan produktivitas sektor, sumber daya manusia (SDM) kreatif sangat penting. Pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan, termasuk akses ke teknologi digital, secara signifikan meningkatkan daya saing ekonomi kreatif. Tingkat adopsi teknologi seperti platform digital dan AI juga merupakan faktor penting dalam transformasi sektor kreatif menuju era industri 4.0.

Alokasi dana untuk infrastruktur, riset, dan pengembangan adalah komponen yang sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif, dan ini termasuk dalam indikator investasi. Kebijakan pemerintah seperti kemudahan akses pasar dan perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) mendorong inovasi. Selain mendorong investasi swasta, kebijakan ini juga meningkatkan kerja sama antara pemerintah dan pelaku industri.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga ini akan membahas metode yang digunakan dalam penelitian ini, serta teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, analisis dan penyajian data, serta prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa proses Penelitian dilakukan dengan sistematis dan efektif. Selain itu, tujuan pembahasan bab ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini serta bagaimana data yang dikumpulkan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu fenomena, kejadian, dan gejala sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif.<sup>78</sup>

Selanjutnya, Menurut Saryono dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif oleh Dr. Abdul Fattah N.<sup>79</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Batang *Bili* Menjadi Produk Ekonomi Kreatif di Gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar", metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses, makna, dan konteks sosial yang melatarbelakangi pengembangan batang *bili*

---

<sup>78</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

<sup>79</sup> Nasution, A. F., & Pd, M. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).

sebagai produk ekonomi kreatif.<sup>80</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dapat mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan dorongan masyarakat setempat untuk memanfaatkan batang *bili*. Peneliti juga dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai budaya dan sosial mempengaruhi proses kreatif.

Creswell menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin menyelidiki fenomena yang kompleks dan belum banyak diteliti. Metode ini juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial. Dalam penelitian ini, metode kualitatif lebih cocok daripada metode kuantitatif karena fokus penelitian adalah mengeksplorasi proses, pengalaman dan proses pemberdayaan masyarakat daripada menghitung angka.<sup>81</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yang berarti penelitian yang diarahkan untuk memberi tahu gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat tentang karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat.

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi dan data sebanyak mungkin tentang subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi.

Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus dan pertanyaan penelitian sesuai dengan temuan lapangan, sehingga hasilnya lebih relevan dengan situasi nyata di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar. Selain itu, metode ini memungkinkan suara dan pengalaman masyarakat lokal untuk disampaikan secara langsung. Ini memungkinkan untuk menangkap dinamika dan nuansa yang sering kali luput dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, metode

---

<sup>80</sup> Widyanti T et al., (2022). Development of a Local Wisdom-Based Creative Economy. Atlantis Press. 10.1088/1757/899X/1098/4/042003

<sup>81</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang potensi pengembangan batang *bili* di gampong Lampanah Tunong selain memberikan kontribusi yang signifikan bagi ekonomi masyarakat gampong Lampanah.

## **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat, lingkungan atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian.<sup>82</sup> Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa adanya potensi pada batang *bili* yang dapat diolah menjadi produk ekonomi kreatif di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar sangat berpotensi, hal ini dikarenakan banyaknya ketersediaan batang *bili* yang tumbuh di gampong tersebut. Oleh karenanya peneliti memutuskan untuk memilih gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan dari 9 September 2025 sampai dengan 16 Desember 2025. Alasan peneliti melakukan penelitian di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah karena banyaknya batang *bili* yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membuat barang kreatif dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, mengubah batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif dapat menguntungkan masyarakat lokal. Gampong Lampanah Tunong memiliki potensi alam dan kebijakan yang kuat untuk melakukan penelitian tentang bagaimana batang *bili* yang diolah menjadi produk ekonomi kreatif dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

---

<sup>82</sup> Al Muchtar, Suwarma. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.

### C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama.<sup>83</sup> Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>84</sup> Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, dokumentasi dan sebagainya.

Data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini juga berupa hasil wawancara dengan pengrajin anyaman batang *bili*, petani batang *bili*, pemerintah gampong Lamapanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, dan data tertulis dari sentra kerajinan tersebut yang berupa buku kas dan dokumentasi gambar.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pemberian batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan.<sup>85</sup> Pada penelitian kualitatif informan atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>86</sup>

Subjek dalam penelitian ini merupakan pengrajin anyaman batang *bili* menjadi produk Ekonomi Kreatif, yang mampu berkekrativitas serta mampu mengembangkan bakat dalam menganyam dengan baik dan berkembang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para pengrajin anyaman batang *bili* di desa Lampanah Tunong, Indrapuri, Aceh Besar.

---

<sup>83</sup> Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.

<sup>84</sup> Habsy, B. A., A'yun, S. Q., Widyani, I., Anwar, R. N., Firdaus, W. R., Tirtasari, N. A., & Ramadhan, R. M. (2024). Manajemen Pengumpulan Data. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i6.4232>

<sup>85</sup> Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.

<sup>86</sup> Malahati, F., Ultavia B, A., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

### E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang atau subjek yang dipilih secara sengaja karena memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan informasi yang mendalam dan relevan tentang fenomena atau objek yang sedang diteliti.<sup>87</sup> Informan ini berfungsi sebagai sumber data utama dan dapat memberikan keterangan, pengalaman, atau fakta yang terkait dengan subjek atau objek penelitian.<sup>88</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah pemilihan sengaja unit populasi tertentu untuk sampel, dengan asumsi bahwa pengetahuan peneliti tentang populasi dapat digunakan untuk memilih elemen yang secara representatif mewakili populasi tersebut.<sup>89</sup>

Salah satu alasan utama peneliti memilih *purposive sampling* adalah untuk memfokuskan pada kedalaman dan relevansi informasi. Peneliti dapat memilih responden yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait topik, seperti pengrajin, petani, atau pemangku kepentingan lokal, sehingga data dari wawancara atau observasi lebih bermakna dan akurat dalam konteks pembuatan produk kreatif dari batang *bili*. Teknik ini juga efektif dengan sumber daya, terutama di wilayah gampong seperti Aceh Besar. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 5 informan yang terdiri dari 2 orang petani batang *bili* gampong Lampanah Tunong dan 3 orang pengrajin batang *bili* menjadi anyaman. Pemilihan informan sesuai dengan syarat dan ketentuan. Adapun syarat dan ketentuan yang ditentukan peneliti bagi petani adalah :

1. Bekerja sebagai petani batang *bili* dengan pengalaman minimal 2 tahun

---

<sup>87</sup> Habsy, B. A., A'yun, S. Q., Widyanika, I., Anwar, R. N., Firdaus, W. R., Tirtasari, N. A., & Ramadhan, R. M. (2024). Manajemen Pengumpulan Data. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i6.4232>

<sup>88</sup> Li, P. (2022). *Key Informants' Interviews*. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2\\_27](https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_27)

<sup>89</sup> Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.

2. Berdomisili di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
3. Memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung tentang batang *bili*
4. Bersedia menjadi informan penelitian dan memberikan informasi secara jujur, terbuka, dan suka rela.

Adapun persyaratan atau ketentuan yang peneliti tentukan bagi pengrajin adalah :

1. Memiliki dan menguasai seni dalam menganyam batang *bili* dengan pengalaman minimal 2 tahun
2. Berdomisili di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
3. Menganyam di sentra kerajinan *bili dro* dan merupakan anggota pada tim inti pengrajin anyaman.
4. Bersedia menjadi informan penelitian dan memeberikan informasi secara jujur, terbuka, dan suka rela.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.<sup>90</sup> Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>91</sup> Untuk observasi peneliti langsung datang ke lokasi yang akan diteliti yaitu sentra kerajinan anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong, indrapuri, Aceh Besar.

### **b. Wawancara**

---

<sup>90</sup> Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalian data kualitatif.

<sup>91</sup> Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang membutuhkan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau orang yang ingin diwawancarai.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini, subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah 2 orang petani batang *bili* gampong Lampanah Tunong, 1 orang ketua dari sentra kerajinan *bili droe*, dan 2 orang pengrajin anyaman batang *bili* di sentra *bili droe*. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-langsung, terorganisir untuk mengumpulkan data penelitian dengan meminta langsung secara lisan tentang hal-hal yang diperlukan untuk data dan dicatat dalam pekerjaan tesis ini. Hasil wawancara terdiri dari responden dan data terhadap masalah penelitian dan data dibuat saat menulis skripsi.

Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang aktif terlibat dalam sentra kerajinan *bili droe*, seperti petani dan pengrajin anyaman *bili*. Wawancara dilakukan sesuai dengan kriteria orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, saya memilih wawancara semi terstruktur karena metode ini menawarkan keseimbangan antara struktur dan fleksibilitas, yang sangat penting untuk penelitian kualitatif. Dengan wawancara semi terstruktur, peneliti memiliki pedoman untuk pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi mereka tetap dapat mengubah urutan, menambah, atau mengurangi pertanyaan sesuai dengan tanggapan responden dan konteksnya.

### c. Analisa Dokumen

Menurut Miles dan Huberman, analisis dokumen merupakan bagian dari analisis data kualitatif, yang meliputi penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan selama penelitian yang berlangsung. Dengan demikian, analisis dokumen tidak hanya mengumpulkan data, itu juga mengorganisasikan dan

---

<sup>92</sup> Malahati, F., Ultavia B, A., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

menginterpretasikan dokumen agar hasil penelitian dapat dipahami secara sistematis.<sup>93</sup>

Analisa dokumen adalah upaya untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi, kebijakan, hasil penelitian, laporan, dan catatan lain yang dapat dipercaya dan sah dalam penelitian.<sup>94</sup> Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tema, atau makna dalam dokumen sehingga mereka dapat menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

Untuk memperkuat validitas temuan penelitian, analisis dokumen sering digunakan sebagai metode pelengkap dalam triangulasi data, yang merupakan kombinasi dari berbagai metode pengumpulan data.<sup>95</sup> Dengan demikian, analisis dokumen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama, tetapi juga berfungsi sebagai tambahan yang memberikan gambaran lebih mendalam tentang subjek yang dikaji.<sup>96</sup>

Beberapa alasan kuat mengapa saya memilih untuk menggunakan analisis dokumen sebagai metode penelitian saya adalah berkaitan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Dengan melakukan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Karena fleksibilitasnya dan tidak tergantung pada prosedur yang ketat. Karena fleksibilitas ini, peneliti mengubah metodologi penelitian sesuai dengan hasil lapangan awal, untuk meningkatkan kualitas data.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Patton dalam Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian besar. Oleh karena itu, analisis data adalah

---

<sup>93</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Hubernab, *Qualitatif Data Analisis*, edisi Indonesia: “Analisa

Data Qualitatif“, terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2005 ), h. 16.

<sup>94</sup> Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.

<sup>95</sup> Rijali, Ahmad.(2019) “Analisis Data Kualitatif.”*Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*17, no. 33 : 84. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

<sup>96</sup> Arman, Z. (2023). Management of legal product documents at the legal and human rights bureau of the riau islands regional secretariat. *eScience Humanity Journal*. <https://doi.org/10.37296/esci.v3i2.59ss>

upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan membuka pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.<sup>97</sup>

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumen, hasil wawancara, dan bahan lain secara sistematis sehingga data menjadi mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian kecil, menyintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan. Analisis literatur terkait topik pembahasan digunakan untuk melakukan penelitian ini.<sup>98</sup>

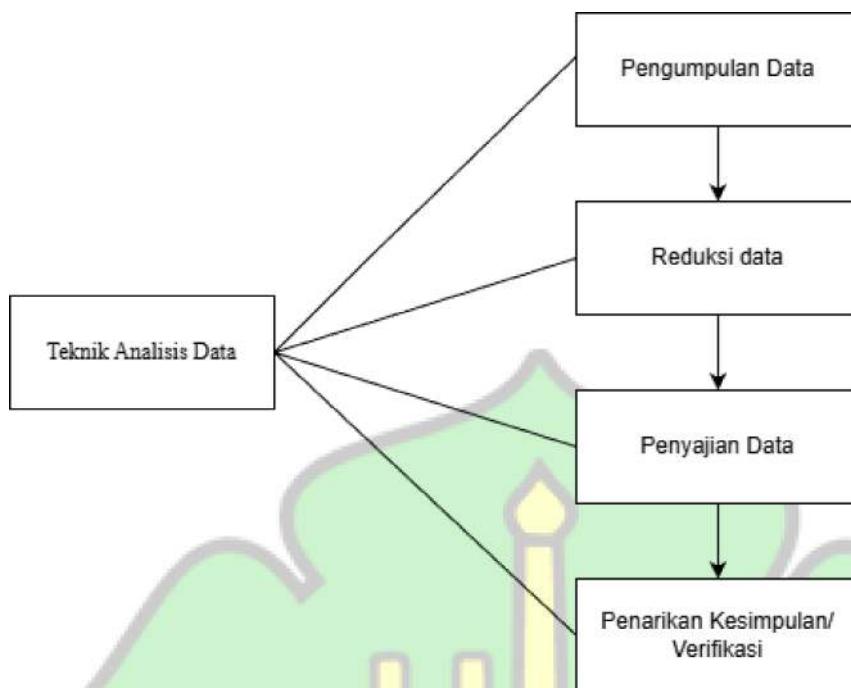
Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari empat proses yang berlangsung secara bersamaan yaitu, pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi. Sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut, penelitian ini menggunakan teori Miles & Huberman.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>98</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

<sup>99</sup> Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.



**Gambar 3.1 Bagan Analisis Data**

### 1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan pada tahap pengumpulan data menggunakan teknik yang ditetapkan sejak awal. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai diperoleh. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan di gampong Lampanah Tunong, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, untuk mengumpulkan data.

### 2. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah reduksi data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk membuat data yang dikumpulkan lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap ini biasanya menggunakan teknik seperti pengkodean data, pemilihan data yang relevan, pengelompokkan data, dan abstraksi data. Selama proses ini, peneliti akan berkonsentrasi pada proses pemilihan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari berbagai catatan yang ditulis selama penelitian di lapangan.

### 3. Penyajian Data

Pendeskripsian sekumpulan data yang disusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan disebut penyajian data. Data

kualitatif dapat disajikan dalam teks naratif atau dalam matriks, grafik, jaringan, atau bagan.<sup>100</sup> Semuanya dirancang untuk menggabungkan data dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Pada titik ini, peneliti menginterpretasikan data dan mencoba menentukan pola atau hasil dari data tersebut. Data yang telah dianalisis harus mendukung kesimpulan yang ditarik. Pada tahap ini, kesimpulan juga diverifikasi untuk memastikan validitasnya. Ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti triangulasi data atau berbicara dengan orang lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis. Di Gampong Lampanah Tunong, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, peneliti akan membuat kesimpulan tentang bagaimana batang *bili* dapat diubah menjadi produk ekonomi kreatif setelah data dikumpulkan dan disajikan.

---

<sup>100</sup> Verdinelli, S., & Scagnoli, N. I. (2013). Data Display in Qualitative Research. *The International Journal of Qualitative Methods*. <https://doi.org/10.1177/160940691301200117>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menganalisis hasil penelitian dengan mempertimbangkan data dan kenyataan di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengolahan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif di gampong Lampanah Tunong, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar, dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, serta kekuatan dan kelemahan dari usaha kreatif ini. Proses penelitian ini dilakukan dengan bekerja sama langsung dengan pengrajin dan petani batang *bili* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi di lapangan.

Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi petani dan pengrajin batang *bili* di sentra *bili dro* di gampong Lampanah Tunong. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan para petani dan pengrajin batang *bili* untuk mempelajari kekuatan dan kelemahan dalam membudidaya batang *bili* serta cara menjaga hasil produksi stabil.

Dilakukan wawancara menyeluruh dengan tiga pengrajin anyaman batang *bili* dan dua petani untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman mereka dengan pengembangan batang *bili* dan masalah yang dimaksud, termasuk persaingan dengan produk ekonomi kreatif lainnya.

Bab ini akan membahas hasil penelitian secara menyeluruh dengan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana transformasi batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif dapat mendorong ekonomi masyarakat gampong Lampanah Tunong dan mengatasi tantangan yang dihadapi petani dan pengrajin batang *bili*, penelitian ini akan menyajikan data lapangan dan menganalisisnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kondisi ekonomi masyarakat di daerah tersebut dan memungkinkan pengrajin batang *bili* untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri.

Selanjutnya, peneliti akan memberikan informasi tentang Gampong Lampanah Tunong, termasuk sejarahnya, lokasinya, letak geografis, populasinya, dan pemerintahannya. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil dan membahas bagaimana pengembangan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif berdampak pada ekonomi masyarakat gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Peneliti juga akan membahas kekuatan dan kelemahan dari pengarjin anyaman tersebut.

#### **A. Profil gampong Lampanah Tunong**

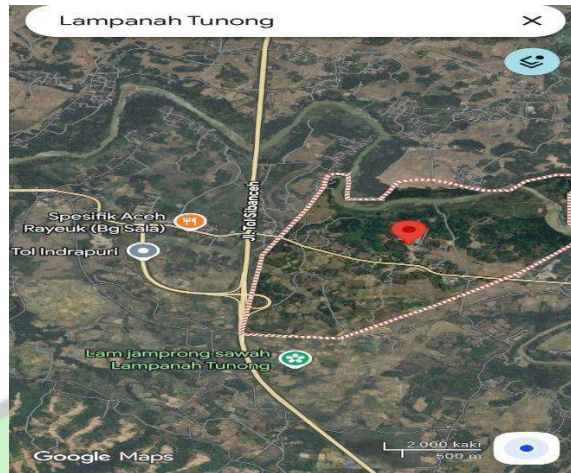
Gampong Lampanah Tunong berada di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Gampong Lampanah Tunong telah ada sejak tahun 1920-an diadopsi dari kata *lam* yang artinya Daerah/Wilayah dan *Panah* adalah Nangka yang dulu banyak tumbuh didaerah ini, sedangkan Tunong berarti bagian bawah. Jika diartikan secara keseluruhan Lamapanah Tunong adalah daerah nangka bagian bawah. Gampong Lampanah Tunong telah ada sejak masa penjajahan Belanda.

Gampong ini berada di daerah pedesaan dengan karakter sosial-budaya Aceh yang kuat. Mata pencaharian utama masyarakat adalah pertanian, perkebunan, dan kerajinan tradisional. Lampanah Tunong adalah gampong yang datar hingga sedikit berbukit. Kondisi lingkungannya yang alami mendukung bisnis masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam.

Masyarakat awal yang bergantung pada pertanian dan kebun. Sejarahnya terkait erat dengan Indrapuri, yang dulunya merupakan pusat pemerintahan dan peradaban Islam yang penting, dengan Masjid Indrapuri yang berfungsi sebagai tempat beribadah dan pusat pendidikan. Masyarakatnya juga sangat religius dan menghormati adat istiadat Aceh.

Berdasarkan data badan pusat statistik, kecamatan Indrapuri memiliki 52 gampong, diantaranya adalah gampong Lampanah Tunong yang terletak di kemukiman Reukih. Gampong Lampanah Tunong memiliki 3 dusun yaitu, Lamturek, Lampoh Kawat, dan Barih Batee dengan jumlah penduduk 601 jiwa.

## B. Letak Geografis Gampong Lampanah Tunong



**Gambar 4. 1**

### **Letak gampong Lampanah Tunong Berdasarkan Google Earth**

Gampong Lampanah Tunong terletak di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Gampong Lampanah Tunong merupakan salah satu dari dua puluh lima Gampong yang ada di kemukiman Reukih kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Jarak dari Gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar ke Banda Aceh 27 km, jarak dari Gampong Lampanah ke Ibukota Aceh Besar yaitu Kota Jantho kurang lebih sekitar 35 km melalui lintas Banda Aceh-Medan.

Secara administratif Gampong Lampanah Tunong berada pada koordinat 5° LU dan 95° BT dengan luas wilayah 4, 75 km<sup>2</sup>. Gampong ini berbatasan langsung dengan beberapa wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lampanah Baroh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Lampanah Teungoh
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Aceh, Gampong Manggra
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lampanah Ranjo

Dengan batas-batas ini, Lampanah Tunong berada di kawasan pemukiman yang saling terhubung dengan jaringan sosial yang kuat antar gampong.

### C. Keadaan Demografi

Populasi Gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga faktor utama: jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Karena pertumbuhan penduduk adalah komponen penting dalam pembangunan, perkembangan suatu wilayah sangat bergantung pada pertumbuhan penduduknya.

Berdasarkan data profil Desa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 291 dan penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 310. Secara keseluruhan jumlah penduduk di gampong Lampanah Tunong tercatat sebanyak 601 jiwa yang terbagi dalam 179 Kartu Keluarga yang tersebar dalam 3 (tiga) dusun, yaitu dusun Lamturek, Lampoh Kawat, dan Barih Batee.

No	Kategori Usia Penduduk	Jumlah
1	0 - 4 tahun	53
2	>5 - <14 tahun	92
3	>15 - <29 tahun	161
4	>30 - <49 tahun	164
5	>50 - <59 tahun	103
6	>60 tahun	28
	Jumlah	601

**Tabel 4. 1 Komposisi Penduduk**

#### 1. Keadaan Sosial

Kehidupan sosial gampong tunong dipenuhi dengan semangat kebersamaan melalui kegiatan sosial yang terus dipertahankan. Kondisi ini terjadi karena ikatan emosional dan keagamaan yang kuat yang ada di masyarakat. Selain itu, hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat menjadi dasar kekuatan gampong Tunong lama dalam mengelola pemerintahan dan kegiatan sosial. Ini ditunjukkan oleh administrasi pemerintahan yang efektif dan struktur pemerintahan yang berfungsi.

Kondisi ini juga cerminan dari visi yang dihadirkan gampong Lampanah Tunong yaitu, “Terwujudnya Gampong yang maju, mandiri, berbudaya, dan sejahtera berlandaskan nilai-nilai agama serta kearifan lokal.”

## 2. Keadaan Ekonomi Masyarakat

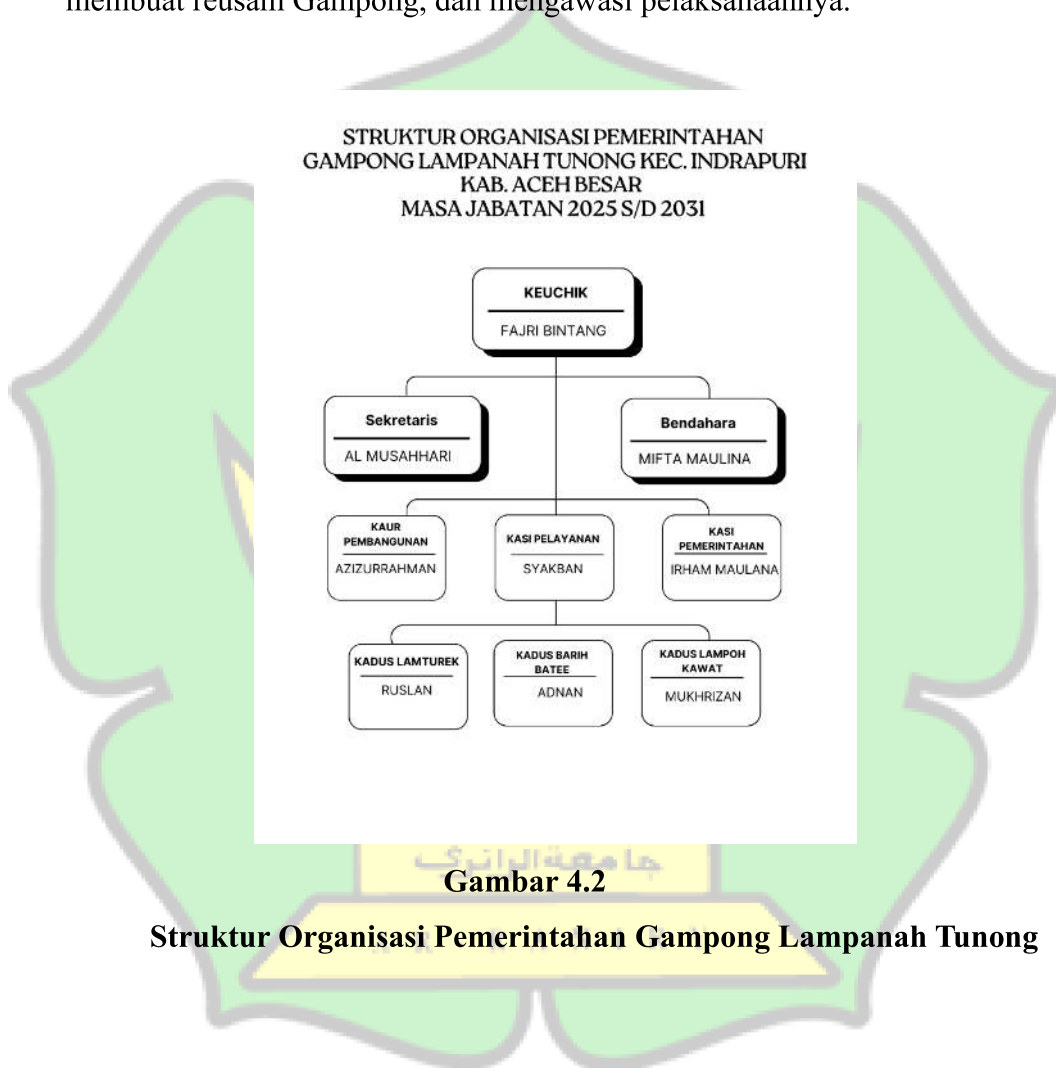
Masyarakat gampong Lampanah Tunong sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang kecil, serta pelaku usaha mikro lainnya. Tingkat pendapatan masyarakat masih tergolong menengah ke bawah, sehingga aktivitas ekonomi kreatif menjadi peluang penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemanfaatan batang *bili* oleh sebagian masyarakat telah memberikan kontribusi tambahan bagi pendapatan rumah tangga, meskipun skalanya masih kecil. Potensi ini dapat berkembang lebih besar apabila diorganisasi secara baik, diberikan pelatihan keterampilan, serta dibantu dalam pemasaran produk kreatif yang dihasilkan.

### **D. Pemerintahan Gampong Lampanah Tunong**

Struktur pemerintahan Gampong Lampanah Tunong dipimpin oleh keuchik Fajri Bintang, bersama perangkat desa, didukung oleh tuha peut sebagai badan perwakilan. Anggota Tuha Peut langsung dipilih dari kalangan pemuda, tokoh adat, dan intelektual. Tugas mereka adalah menjaga adat istiadat, membuat peraturan gampong, menerima dan menyebarkan keinginan masyarakat, dan menjalankan pemerintahan gampong dengan baik. Konsep ini diterapkan di Gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri, menunjukkan bahwa pemerintahan gampong memiliki struktur organisasi yang memungkinkan kerja sama, dengan wewenang dan tugas yang jelas ditetapkan dan staf yang diperlukan, dan ini juga dituangkan dalam misi gampong Lampanah Tunong yaitu, Meningkatkan tata kelola pemerintahan Gampong yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Struktur organisasi gampong Lampanah Tunong dibuat secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan membentuk pemerintahan gampong yang kuat dan efektif. Selain itu, struktur ini juga

mengikuti pola penyeragaman yang ada di seluruh gampong di Aceh Besar. Dalam Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 02 Tahun 2020 tentang Pemerintahan Gampong, perangkat Gampong terdiri dari Keuchik, Teungku Meunasah, dan lainnya. Tuha Peut juga bertindak sebagai lembaga legislatif gampong.<sup>101</sup> Ia bertanggung jawab untuk mendengarkan keinginan warga, membuat reusam Gampong, dan mengawasi pelaksanaannya.



<sup>101</sup> Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020, Pemerintahan Gampong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020 Nomor 2, hal. 16.

## E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Pengolahan Batang *Bili* sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

##### 1) Dampak Terhadap Pendapatan

Dampak terhadap pendapatan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perubahan kondisi penghasilan masyarakat gampong Lampanah Tunong setelah adanya kegiatan pengolahan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif, dibandingkan dengan kondisi sebelum pengolahan dilakukan. Perubahan tersebut mencakup peningkatan jumlah pendapatan, munculnya sumber pendapatan baru, serta keberlanjutan penghasilan yang diperoleh oleh petani dan pengrajin batang *bili*.

Sebelum adanya pengolahan, batang *bili* umumnya dijual dalam bentuk mentah dengan nilai jual yang wajar. Pendapatan yang diperoleh petani dari penjualan *bili* mentah bersifat tak terbatas dan telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi batang *bili* sudah dimanfaatkan secara optimal. Sebagai hasil dari wawancara bersama Akil 30 tahun yang merupakan petani batang *bili*, Akil mengatakan bahwa :

*“ kalau batang bili yang kami jual ini, hasilnya cukup untuk membantu keluarga, ya selama ini kami merasa pendapatan itu udah mencukupi bagi kami”<sup>102</sup>*

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Fauzan atau yang akrab disapa dengan bang Pon 45 tahun, bang Pon menyampaikan bahwa :

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Akil, petani batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 14 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

*“ kan kami bawakan berapa mereka minta, terus hasil jual tu lumayan buat kami. Apalagi kalau dalam sebulan ada beberapa kali pesan bahan baku bilinya, jadi makin lumayan pendapatan kami ”<sup>103</sup>*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan petani batang *bili*, peneliti menemukan bahwa, adanya peningkatan ekonomi yang dapat dirasakan oleh para petani pada saat melakukan penjualan bahan baku mentah batang *bili* kepada para pengrajin anyaman batang *bili*.

Keadaan yang sama juga dirasakan oleh para pengrajin anyaman batang *bili* yang telah mengolah batang *bili* mentah menjadi produk-produk kreatif. Hasil pengolahan bahan mentah menjadi olahan produk kreatif tentunya memiliki nilai tambah yang lebih hal ini disampaikan oleh ibu Nurbayani 48 tahun, ia mengatakan bahwa :

*“iya, sangat meningkat, walaupun tidak banyak, tapi sangat bermanfaat, sangat membantu keluarga kami. ”<sup>104</sup>*

Pendapatan yang pengrajin terima setelah menghasilkan beberapa produk dan dapat dipasarkan, ada peningkatan pada pendapatan mereka, sebagaimana yang disampaikan juga oleh ibu Rusniati 41 tahun yang juga merupakan pengrajin anyaman batang *bili*, ia menyampaikan bahwa :

*“alhamdulillah agak lumayan meningkat dek, dapat membantu kebutuhan keluarga juga dek ”<sup>105</sup>*

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Fauzan, petani batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 16 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>104</sup> Wawancara dengan Nurbayani, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 19 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>105</sup> Wawancara dengan Rusniati, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 22 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Keberlanjutan pendapatan pengolahan *bili* juga memengaruhi peningkatan pendapatan pengrajin karena mereka dapat memproduksi anyaman sesuai permintaan pasar, sehingga pendapatan tidak hanya diperoleh pada waktu tertentu. Kontribusi besar dalam peningkatan pendapatan rumah tangga juga bisa dirasakan pengrajin anyaman batang *bili*, seperti yang disampaikan oleh ibu Nurbayani, ia menyampaikan bahwa :

*“sangat membantu, karena kalau dibidang ini pekerjaan utama juga buka, karena biasanya saya sehari-hari juga pergi ke sawah, jadi penghasilannya bisa menambah penghasilan sebelumnya.”<sup>106</sup>*

Pernyataan yang hampir serupa juga disampaikan oleh ibu Rusniati, ia menyampaikan bahwa :

*“dibidang ini pekerjaan utama iya, dibidang sampingan juga iya, sebab loen kegiatan uroe-uroe lon jak u blang, jadi selain jak u blang lon peuget anyaman batang bili cit, dan rayeuk kontribusi untuk keluarga.”<sup>107</sup>*

Jadi, dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa, kerajinan anyaman batang *bili* ini dapat meningkatkan pendapatan petani dan juga pengrajin di gampong Lampanah Tunong.

## 2) Nilai Tambah Ekonomi

Nilai tambah ekonomi adalah nilai yang dihasilkan dari proses produksi atau kegiatan ekonomi setelah mengolah input, seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku, dan output, seperti barang atau jasa. Hal ini menunjukkan seberapa besar nilai yang ditambahkan dari hasil penjualan bahan baku mentah yaitu

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Nurbayani, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 19 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>107</sup> Wawancara dengan Rusniati, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 22 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

batang *bili* dan juga batang *bili* yang telah diolah menjadi berbagai produk kreatif.

Untuk melihat pertambahan nilai pada ekonomi petani batang *bili*, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bang Pon, ia menyampaikan bahwa :

*“jadi sekarang kan udah ndak terbuang lagi batang bili ini, dah bisa dijual ke pengrajin. Biasanya pengrajin minta 20 ikat, kita bawakan 20 ikat dengan harga per ikat itu Rp. 25.000 untuk ikatan kecil dan Rp. 50.000 untuk ikatan besar. dan penjualan ini bisa menambah penghasilan kami”<sup>108</sup>*

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Akil, petani batang *bili*, ia menyampaikan bahwa :

*“biasanyakan pengrajin itu minta 20 sampai 30 ikat batang bili, dalam 1 ikat itu kami jualnya Rp. 25.000 itu ikat kecil isinya 40 batang, tapi kalau ikatan besar bisa Rp. 50.000 muat sampe 100 batang kadang, kan pengrajin pesannya kadang sampe 2 kali jadi lumayan kali tu untuk kami dek”<sup>109</sup>*

Dari hasil wawancara dengan petani batang *bili* dapat dilihat bahwa adanya penambahan nilai ekonomi dari penjualan batang *bili* ini dengan harga yang ditawarkan dan pemesanan berulang dalam satu bulan tentu membuat nilai ekonomi mereka bertambah.

Penambahan nilai ekonomi juga dirasakan oleh pengrajin anyaman batang *bili* yang telah mengolah bahan baku mentah menjadi berbagai produk, ada keberagaman harga jual pada setiap produk yang dihasilkan, hal ini disampaikan oleh Ulfa :

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Fauzan, petani batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 16 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>109</sup> Wawancara dengan Akil, petani batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 14 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

*“harganya beda-beda dek mulai dari Rp.50.000 itu biasanya kotak sendok ukuran kecil, kalau tas ada yang harga Rp. 257.000, kalau tempat tisu ada yang harga Rp. 200.000.”<sup>110</sup>*

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh ibu Nurbayani, ia menyampaikan bahwa :

*“yang paling banyak orang pesan tu biasanya tempat tisu,yang harganya Rp.200.000 ada juga yang Rp. 97.000, terus sering juga tas selempang HP Rp. 169.000. dalam satu kali pesanan aja kami bisa dapat kurang lebih itu Rp. 350.000 lebih, apalagi kalau ada sampai 2 atau 3 kali pesanan. Kan lumayan”<sup>111</sup>*

Berikut table produk-produk yang dihasilkan dari olahan batang *bili* :

No	Jenis Produk Olahan Bili	Fungsi Produk	Harga Jual (Rp)
1	Kotak Tisu Besar-Kecil	Menyimpan tisu	97.000-200.000
2	Kauteng Buah	Menyimpan Buah	189.000
3	Tas Selempang HP	Aksesoris	169.000
4	Tuudng Saji Anyaman	Penutup Makanan	257.000
5	Kauteng Sendok	Menyimpan Sendok	105.000
6	Kotak Bili	Aksesoris	157.000

**Table 4.2 Jenis Produk Olahan Batang Bili dan harga Jual**

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan nilai jual antara batang *bili* mentah dengan batang *bili* yang telah diolah menjadi berbagai produk, dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ulfa, pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>111</sup> Wawancara dengan Nurbayani, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 19 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

masyarakat yaitu terkhusus pada petani dan juga pengrajin anyaman batang *bili*.

### 3) Keterlibatan Tenaga Kerja

Keterlibatan tenaga kerja dapat dimaknai sebagai partisipasi individu atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan ekonomi produktif, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkontribusi pada proses produksi dan penciptaan nilai ekonomi. Keterlibatan ini tidak terbatas pada hubungan kerja formal, tetapi juga mencakup peran tenaga kerja informal, berbasis keluarga, dan komunitas lokal yang terlibat sesuai dengan kemampuan, waktu, dan kondisi sosialnya.

Keterlibatan tenaga kerja lokal dalam pembuatan batang *bili* sebagai produk ekonomi kreatif jelas terlihat dari keterlibatan anggota keluarga dan warga sekitar dalam proses produksi. Pengumpulan dan pengolahan batang *bili* biasanya dilakukan di sekitar rumah, sehingga anggota keluarga dan warga yang terlibat sebagai pengrajin dapat berpartisipasi tanpa meninggalkan pekerjaan utama mereka.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ulfa yang menyampaikan bahwa:

*“jadi ini kan sebenarnya usaha keluarga yang kakak teruskan dan kakak jaga, jadi adek kakak menganyam, mamak kakak menganyam, nenek kaka juga menganyam, dan pengrajin yang lain itu masyarakat sekitar rumah nenek yang sekarang dibawahnya jadi rumah produksi kita”<sup>112</sup>*

Untuk mengetahui apakah usaha anyamana *bili* ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan apakah ada keterlibatan pemuda didalamnya, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Nurbayani yang mengatakan bahwa :

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ulfa, pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

*“ya, sangat membuka pekerjaan baru, sangat membantu. Kan selain kesawah, menganyam ni pekerjaan juga, ada pemasukan uang juga. Terus juga Pun sekarang itu udah banyak anak-anak gadis yang punya bakat menganyam itu, mau belajar nganyam juga, tapi untuk terima pesanan produk mereka belum. Tapi sudah mau memulai belajar menganyam dan buat produk untuk display aja”<sup>113</sup>*

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Rusniati seorang pengrajin anyaman *bili*, ia menyampaikan bahwa :

*“ya menurut loen menambah atau membuka pekerja baru, sebab selaen lon jak u blang, loen peuet anyaman jadi penghasilan loen jadi bertambah bacut. Aneuk dara-dara nyan pih jeut ka menganyam, hai dari pada hana but di rumoeh, menyoe ino jeut keuh peuet anyaman-anyaman memang hana peuet barang pesanan paleng peugleh bili manteng, enteuk na cit peng keu awaknyan bacut”<sup>114</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa kerajinan anyaman *bili* ini dapat membuka lapangan kerja baru, yang mana didalamnya juga ikut terlibat para pemuda gampong Lampanah Tunong.

#### **4) Keberlangsungan Stabilitas Usaha**

keberlangsungan *stabilitas* usaha dalam pengembangan batang *bili* sebagai produk ekonomi kreatif tercermin melalui konsistensi produksi yang dilakukan oleh petani dan pengrajin secara berkelanjutan. Konsistensi produksi menunjukkan kemampuan pelaku usaha untuk mempertahankan aktivitas produksi meskipun dihadapkan pada keterbatasan modal dan fluktuasi permintaan pasar.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Nurbayani, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 19 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>114</sup> Wawancara dengan Rusniati, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 22 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Hal ini juga ditunjukkan dari konsistensi awal berdirinya usaha anyaman *bili* ini, sebagaimana yang disampaikan Ulfa yang juga merupakan owner anyaman *bili* dro, ia menyampaikan :

*“usaha ini sudah ada sejak tahun 1983, dimulai sama nektu kakak sebelumnya, yang didalamnya juga ada nenek kakak, tapi sempat berhenti karena pandemi dan tsunami dan lain hal, namun pada tahun 2018 kerajinan ini melakukan re-branding menjadi anyaman bili dro”<sup>115</sup>*

Hal ini juga juga disampaikan oleh keuchik gampong Lampanah Tunong, Bapak Fajri Bintang, ia mneyampaikan bahwa :

*“dulu memang udah vakum sebelum saya kepala desanya, keuchik, udah vakum karena nggk ada mungkin permintaan pasar juga udah berkurang kondisi sosial udah berkurang karena pergantian pemimpin baik gubernur dan bupati, dulu waktu Ibrahim Hasan kalau nggak salah saya yang pertama kali yang memperkenalkan kerajinan bili droe itu, habistu udah berganti gubernur, bupati, udah vakum, tapi sekarang udah muncul lagi, mereka itu udah juara 2 event nusantara. Dan internasional mereka”<sup>116</sup>*

Untuk mengetahui apakah produksi selalu berjalan lancar setiap bulannya, sebagaimana hasil wawancara dengan Ulfa selaku owner dan juga pengrajin anyaman *bili* :

*“kalau dibilang setiap bulannya ada pesanan iya, tapi tidak banyak juga dek, tapi kami berusaha selalu produksi barang untuk kita display di lemari rumah produksi kita, dan kita juga mengusahakan pembayaran jerih payah*

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ulfa, pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>116</sup> Wawancara dengan Fajri, Keuchik gampong Lampanah Tunong pada tanggal 20 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

*para pengrajin tersebut. Tapi kalau udah mendekat 3 atau 4 bulan lagi puasa dan lebaran itu bisa jadi 2 sampai 3 pesanan dalam 1 bulan”<sup>117</sup>*

Sejalan dengan wawancara tersebut, ibu Nurbayani salah seorang pengrajin juga menyetujui hal tersebut dan menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

*“kami kan buat produk sesuai pesanan, jadi kalau dalam bulan itu tidak ada pesanan, kami tidak buat, tapi mengisi kekosongan, kami tetap buat tapi untuk display atau bisa kita bilang untuk stok barang readynya, tapi kalau udah mau dekat-dekat bulan puasa sama lebaran, itu udah mulai banyak pesanan bahkan dalam 1 bulan bisa ada 2 sampai 3 pesanan”<sup>118</sup>*

Untuk mengetahui perkembangan usaha anyaman batang *bili* dalam 2 sampai 5 tahun terakhir, sebagaimana hasil wawancara dengan Ulfa yang menyampaikan bahwa :

*“dibilang bagus sekali, nggak juga, tapi dibilang menurun juga enggak, menengahlah kita bilang dibilang bagus kali enggak tapi lumayan bagus untuk penjualannya, unyuk perkembangan produknya sampai ke pemasaran produk. Udah lumayan dari tahun-tahun sebelumnya”<sup>119</sup>*

Konsistensi produksi batang *bili* juga dapat dilihat dari ketersediaan bahan baku yang dimiliki. Untuk mengetahui terkait pemasokan bahan baku batang *bili*, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ulfa, yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ulfa, pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>118</sup> Wawancara dengan Nurbayani, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 19 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ulfa, pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

*“batang bili ini kalau yang tumbuh di gunung, bisa selalu ada setiap tahunnya dan ini menjadi sangat aman untuk keberlanjutan pasokan batang bilinya, tapi kalau bibit yang diserahkan oleh pihak Bank Indonesia dapat di panen sampai 3 kali dari 150 bibit, dan setelah panen tetap harus disemai ulang”*

### **5) Daya Tarik dan Permintaan Pasar**

Pasar dan permintaan untuk batang *bili* sebagai produk ekonomi kreatif dapat diperiksa dengan melihat daya tarik dan akses pasar produk olahan *bili*. Daya tarik pasar tercermin dari minat pelanggan terhadap produk anyaman *bili* karena nilai estetika, fungsinya, dan karakteristik lokalnya. Produk *bili* menarik perhatian konsumen lokal dan luar karena motifnya yang unik, bahan alami, dan proses pembuatan tradisional.

Untuk mengetahui tingkat permintaan terhadap produk anyaman *bili*, sebagaimana hasil wawancara dengan Ulfa selaku owner *bili dro*, sebagai berikut:

*“tingkat permintaan produk ini tergolong sudah lumayan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, mungkin karena anyaman bili dro udah sering ikut pameran jadi sudah makin banyak juga orang yang kenal sama anyaman bili ini”<sup>120</sup>*

Rusniati selaku pengrajin anyaman batang *bili* juga menyatakan hal yang sama dan menambahkan pendapatnya yaitu :

*“udah banyak orang yang tertarik sama produk-produk bili, mungkin karena bahannya yang alami dan belum banyak dipasarkan, jadinya unik dia ini”<sup>121</sup>*

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ulfa, pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>121</sup> Wawancara dengan Rusniati, pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 22 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Untuk mengetahui targer pasar dalam penjualan produk anyaman ini, sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan dan ditegaskan oleh Ulfa sebagai berikut :

*“target pasar kita yang utama itu ibu-ibu rumah tangga, walaupun lakunya produk itu tergantung musim, tapi memang produk paling laku itu lebih ke alat-alat home dekor dan yang membelinya pasti para ibu rumah tangga,ada juga fashion style, tapi memang lebih banyak home dekor”*

Untuk mengetahui apakah ada pembeli yang berasal dari luar daerah Aceh, juga dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ulfa yang menambahkan bahwa :

*“ ada, sering ada pesanan yang datang dari luar Aceh, dan mereka bisa memesan secara berulang, memeang tidak rutin memesan, tapi mereka pernah pesan berulang, dan itu kita pengirimannya pake J&T kalau barangnya kecil kalau dah lumayan besar kadang kita pakai Indah Cargo”*

Akses pasar merupakan faktor penting yang menentukan tingkat permintaan terhadap produk olahan batang *bili* selain daya tariknya. Sebagian besar, pemasaran produk masih bergantung pada penjualan langsung di lingkungan sekitar, pesanan dari masyarakat, dan jaringan sosial antarwarga. Keberadaan konsumen yang tetap dan permintaan yang berulang menunjukkan bahwa produk *bili* telah memiliki pangsa pasar tersendiri.

Untuk mengetahui penjualan produk-produk ang telah dihasilkan, sebagaimana hasil wawancara dengan Ulfa sebagai berikut :

*“kami kalau jualnya kadan pesanan lewat kenalan, atau memang orang yang sudah tau bili dro ini, terus juga kans ekarang udah jual lewat promosi*

*ig terus tiktok ada juga lewat wa bisnis, tapi kita enggak nitipin ke toko-toko aksesoris gitu”<sup>122</sup>*

Daya tarik pasar yang berasal dari keunikan dan fungsi produk, serta akses pasar yang meskipun terbatas namun stabil, menjadi indikator penting dalam aspek pasar dan permintaan pada pengembangan batang *bili*.

#### **6) Dampak Ekonomi Gampong**

Aspek dampak ekonomi gampong dalam pengembangan batang *bili* sebagai produk ekonomi kreatif dapat dilihat dari perubahan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Kehadiran aktivitas pengolahan dan pemanfaatan batang *bili* telah membuka sumber pendapatan baru bagi masyarakat, baik sebagai petani bahan baku maupun sebagai pengrajin anyaman. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di tingkat rumah tangga, di mana masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada satu sumber penghasilan utama, tetapi memiliki alternatif usaha yang dapat menopang kebutuhan ekonomi keluarga.

Untuk mengetahui bagaimana usaha anyaman *bili* dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat gampong, sebagaimana hasil wawancara dengan keuchik gampong Lampanah Tunong sebagai berikut ;

*“sebenarnya terbantu, sejak ada usaha bili ini, penghasilan masyarakat yang ikut bergabung bertambah walaupun tidak besar, tapi cukup membantu kebutuhan sehari-hari”<sup>123</sup>*

Gampong Lampanah Tunong juga melihat perubahan positif dari usaha anyaman *bili* dro ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Fajri Bintang selaku keuchik, ia menyampaikan bahwa :

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ulfa, pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>123</sup> Wawancara dengan Fajri, Keuchik gampong Lampanah Tunong pada tanggal 20 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

*“ iya, pastinya ada hal positif didalam usaha ini, karena dengan ini mereka bisa terbantu, tidak Cuma mengandalkan pendapatan utama dari suaminya aja ”<sup>124</sup>*

**b. Kekuatan dan Kelemahan Pengrajin dalam Menjadikan Batang *Bili* sebagai Usaha Kreatif**

**1. Kekuatan (kemampuan dalam produksi anyaman *bili* yang berkualitas)**

**1) Ketersediaan Bahan Baku**

Kemudahan akses bahan baku bagi para pengrajin menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan usaha anyaman batang *bili*. Batang *bili* mudah ditemukan di sekitar gampong dan dapat dibeli langsung dari petani lokal tanpa harus melalui jalur distribusi yang panjang. Pengrajin mendapat manfaat dari kondisi ini karena dapat memastikan kontinuitas bahan baku sekaligus mengurangi biaya produksi. usaha anyaman batang *bili* lebih efisien dan stabil dibandingkan usaha kerajinan yang bergantung pada bahan baku dari luar daerah.

Perihal kemudahan perolehan baku ini disampaikan oleh Fauzan 45 tahun atau yang akrab disapa dengan bang Pon yang merupakan seorang petani batang *bili*, Fauzan menyampaikan bahwa :

*“kami yang ambil kegunung sana, sesuai permintaan para pengrajin yang mau dipakai untuk menganyam nantinya, diminta 10 ikat, kami bawakan 10 ikat. Dan itu mudah karena batang bili itu tumbuhnya banyak kalau digunung Cuma kalau perempuan yang ambil agak sedikit jauh ”<sup>125</sup>*

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Fajri, Keuchik gampong Lampanah Tunong pada tanggal 20 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>125</sup> Wawancara dengan Fauzan, petani batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 16 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Dari hasil wawancara diatas juga disetujui oleh Akil 30 tahun yang juga seorang petani batang *bili*, ia menyampaikna :

*“kalau untuk ambil batang bilinya itu mudah karena dia tumbuhnya banyak dipegunungan sana, dan dia tidak tergantung pada musim-musim tertentu, jadi tidak akan ada putus pasokan bahan baku batang bili, karena dia akan tumbuh lagi.”<sup>126</sup>*

Ulfa juga menambahkan terkait kemudahan baku tersebut, ia menyampaikan bahwa :

*“ kala bahan baku itu mudah, sekarang juga sudah ada suplier kalau kami bilang yang bisa sediain bahan bakunya, terus juga, bibit yang dikasih sama Bank Indonesia itu bisa dipanen sampai 3 kali. Ya paling disemai ulang lagi, biar ada tumbuh yang baru bibit-bibitnya ”<sup>127</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita lihat bahwa, bahan baku berupa batang *bili* mentah itu sangat mudah untuk didapatkan, para petani dapat mengumpulkan batang *bili* di pegunungan gampong Lampanah Tunong, dan untuk para pengrajin juga dapat mengambilnya dari lahan yang ditanami bibit dari Bank Indonesia, dan tidak ada kesulitan dalam pemasokannya. Batang *bili* yang diperoleh juga dengan kualitas yang bagus.

## **2) Keterampilan teknis pengrajin**

Keterampilan teknis pengrajin sangat penting untuk mengembangkan usaha anyaman batang *bili*. Keterampilan teknis ini diperoleh oleh pengrajin melalui proses belajar dan praktik dalam jangka waktu yang lama, sehingga

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Akil, Petani batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ulfa, Pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

mereka menjadi pengrajin yang terampil dan memahami karakteristik bahan baku batang *bili*. Kemampuan teknis ini menjadikan pengrajin menghasilkan berbagai macam produk.

Keterampilan menganyam yang sudah dimiliki lama ini diakui oleh Ulfa pengrajin anyaman batang *bili*, yang telah lama mempelajarinya, dari hasil wawancara Ulfa menyampaikan :

*“kakang mulai menganyamtu dah dari kecil, waktu umur-umur kakak 15 atau 16 tahunan, karena lihat nenek kakak, mamak kakak yang juga menganyam, jadi dari situ kakak udah mulai menganyam”*<sup>128</sup>

Pernyataan yang hampir serupa juga disampaikan oleh ibu Rusniati yang juga merupakan seorang oengrajin anyaman *bili*, ia menyampaikan bahwa :

*“pengalaman menganyam ini kami sudah lama bisa, sejak kecil memulai dari melihatnya dari orang tua kami jadi udah terbiasa dan tidak terlal susah lagi”*<sup>129</sup>

Ibu Nurbayani juga menyampaikan hal yang serupa dan memebrikan pendapatnya, dalam wawancara sebagai berikut :

*“ saya mulai ini sudah lama, namun sempat berhenti dan menyambung kembali pada tahun 2018 pada saat bili dro rebranding”*

Untuk produk apa saja yang dapat mereka hasilkan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Nurbayani, ia menyampaikan :

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ulfa, Pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>129</sup> Wawancara dengan Rusniati, Pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 22 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

*“ ada banyak produk yang bisa kami hasilkan, lagi-lagi sesuai pesanan juga yang kita buat, tapi sejauh ini, produk yang sudah bisa dihasilkan itu seperti, tas, kotak tisu, kauteng dan beberapa lagi ”<sup>130</sup>*

Dalam hal ini, Ulfa juga menambahkan pendapatnya dalam hasil wawancara sebagai berikut :

*“ udah banyak produk yang bisa kami hasilkan dek, kaya barang-barang home decor seperti tudung saji, kateng, tempat tisu dan lainnya. ”*

Untuk masa pengerjaan setiap barang juga berbeda-beda, seperti yang disampaikan Ulfa dalam hasil wawancara sebagai berikut :

*“satu produk itu bisa siap itu terkadang tempat tisu itu satu produk itu satu hari siapnya, itu tempat tisu ya, kita buat dua jenis kalau ada liat di instagram itu yang satu ada kaki dan yang nggak ada kakinya. Yang ada kaki itu lebih lumayan prosesnya bisa jadi 1 hari setengah, tapi kalau yang biasa itu bisa 1 hari 1 produk. ”<sup>131</sup>*

Untuk penguasaan teknik menganyam batang *bili*, ulfa juga menambahkan :

*“dibilang menguasai teknik menganyam sebenarnya sih enggak dek, karena ada yang lebih mahir; karena yang mahir sama teknik menganyam itu adik kakak, bahkan dia bisa buat kaligrafi dari anyamannya.”*

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Nurbayani, Pengrajin anyaman batang *bili* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 19 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

<sup>131</sup>Wawancara dengan Ulfa, Pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

## 2. Kelemahan (kekurangan dalam memproduksi anyaman batang *bili*)

Di samping berbagai kekuatan yang dimiliki, hasil penelitian juga menunjukkan adanya sejumlah kelemahan yang menjadi hambatan bagi pengrajin dalam mengembangkan batang *bili* sebagai usaha ekonomi kreatif. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan modal usaha. Pemilik sentra kerajinan anyaman *bili dro* terkadang masih menggunakan modal pribadi yang sangat terbatas, sehingga sulit untuk meningkatkan skala produksi. Ulfa menyampaikan bahwa :

*“untuk situasi sekarang ini yang menjadi hambatan kami adalah ada di modalnya, karena beberapa situasi keadaan yang membuat modal juga melemah”*

Dari hasil wawancara dengan Ulfa, peneliti menemukan bahwa kekurangan modal menjadi salah satu kelemahan pengrajin untuk dapat memproduksi produk-produk dari batang *bili*. Ulfa juga menambahkan ;

*“hal ini juga terjadi karena pasar lokal kita, ya orang Aceh itu, kurang dan tidak banyak yang menyukai seni atau produk-produk seni tradisional begitu”<sup>132</sup>*

Pernyataan dari Ulfa tersebut juga dapat mengakibatkan modal semakin menipis, karena kurang adanya pesanan yang masuk sedangkan produk-produk tetap harus dibuat meski tidak banyak produk yang harus dihasilkan.

Selain itu, pengrajin juga menghadapi kendala dalam pemasaran. Pemasaran melalui pasar lokal menjadi kelemahan dalam produksi anyaman batang *bili*. Para pengrajin membutuhkan pasar luar dan lebih luas, seperti yang

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ulfa, Pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

dikatakan sebelumnya, tidak semua masyarakat Aceh menyukai seni dan juga barang-barang unik.

Ulfa menambahkan :

*“pasar digital juga menjadi kelemahan, karena terlebih pada web pembelian sering terjadi eror sehingga banyak orang yang tidak bisa mengakses produk-produk yang ada, begitu juga beberapa online market lainnya, seperti tiktok, dan shoppe”*

Kutipan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan dalam akses teknologi modern juga merupakan salah satu kelemahan utama dari usaha anyaman *bili* mereka. Proses produksi yang masih bergantung pada metode manual dianggap sebagai faktor pembatas yang signifikan dalam menghadapi persaingan dengan produk-produk massal yang diproduksi secara masif oleh pabrik.

Keterbatasan ini juga dapat menghambat penjualan atau pemasaran produk-produk yang dihasilkan sampai ke pasar luar yang lebih luas. Semakin maju zaman maka akan semakin banyak pula perubahan perkembangan disetiap aspeknya.

*“kalau dari tiktok sekarang udah mulai susah dek, krena kalau hanya mengandalkan keranjang kuning tidak bisa, harus ada seperti live streaming dan promosi lain sebagainya, dan itu suatu kelemahan di kami”<sup>133</sup>*

Kutipan wawancara tersebut menyampaikan bahwa, harus adanya kecekatan didalam menggunakan teknologi modern terutama pada perangkat lunak pemasaran produk. Harus selalu terjadi update terkait produk-produk yang telah dihasilkan. Dan terkadang harga produk anyaman *bili* terlalu tinggi

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ulfa, Pengrajin dan pemilik usaha *bili dro* gampong Lampanah Tunong pada tanggal 09 Desember 2025 digampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

untuk bisa masuk kedalam pemasaran digital, karena itulah pemasaran secara daring menjadi salah satu kelemahan para pengrajin anyaman batang *bili* tersebut.

## 2. Pembahasan

### a. Pengolahan Batang *Bili* sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan batang *bili* sebagai usaha ekonomi kreatif di gampong Lampanah Tunong didasarkan pada pemanfaatan potensi lokal yang tersedia secara alami dan berkelanjutan. Batang *bili* merupakan sumber daya lokal yang mudah ditemukan di lingkungan dan pegunungan gampong, sehingga ada dampak yang besar yang dapat dirasakan oleh petani dan juga pengrajin anyaman batang *bili* yang merupakan masyarakat gampong Lampanah Tunong.

Dampak utama yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah peningkatan terhadap pendapatan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif telah meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung, khususnya bagi pengrajin yang terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Batang *bili* yang sebelumnya hanya digunakan secara terbatas atau bahkan tidak memiliki nilai jual setelah diolah menjadi produk kerajinan seperti anyaman dan perlengkapan rumah tangga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi pengrajin.

Peningkatan pendapatan ini mencerminkan adanya transformasi ekonomi dari aktivitas ekonomi tradisional menuju aktivitas ekonomi kreatif berbasis keterampilan dan kreativitas. Proses pengolahan batang *bili* menciptakan nilai ekonomi baru yang sebelumnya tidak ada, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya beli masyarakat.

Pengolahan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif telah meningkatkan nilai jual bahan baku secara signifikan. Meskipun batang *bili* mentah memiliki nilai ekonomi yang relatif lebih rendah. Namun, nilai jualnya meningkat

seiring dengan keterampilan dan kompleksitas produk yang dihasilkan selama proses pengolahan dan pembentukan dari batang *bili* tersebut.

Nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari pengolahan batang *bili* merupakan inti dari konsep ekonomi kreatif. Nilai tambah tidak semata-mata berasal dari bahan baku, melainkan dari kreativitas, keterampilan, dan inovasi pengrajin dalam mengolah bahan tersebut. Dalam konteks ini, tenaga kerja manusia dan ide kreatif menjadi faktor produksi utama yang menentukan besarnya nilai ekonomi suatu produk.

Selain itu, nilai tambah ekonomi juga berkaitan dengan kemampuan pengrajin untuk membaca peluang pasar dan menyesuaikan produk mereka untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Produk dengan desain yang lebih menarik dan berbagai fungsi cenderung memiliki nilai jual yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa kemampuan inovasi pengrajin sangat bergantung pada peningkatan nilai tambah ekonomi.

Dari hasil penelitian, Usaha ekonomi kreatif berbasis batang *bili* telah menyerap tenaga kerja lokal, terutama dari kalangan keluarga pengrajin dan masyarakat sekitar. Proses produksi yang masih bersifat manual memungkinkan keterlibatan banyak tenaga kerja tanpa memerlukan teknologi canggih. Usaha ini dapat memberikan kesempatan kerjabagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengolah batang *bili* telah dimiliki masyarakat secara turun-temurun. Keterampilan ini menjadi modal penting dalam pengembangan usaha kreatif, karena pengrajin tidak memerlukan pelatihan dasar yang rumit untuk memulai usaha. Dalam konteks ekonomi kreatif, keterampilan tradisional yang dipadukan dengan kreativitas memiliki potensi besar untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomi sekaligus bernilai budaya.

Hal ini dapat menjadi faktor penting dalam mendorong *stabilitas* keberlangsungan produk yang dihasilkan oleh para pengrajin anyaman batang *bili*. Keahlian kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap para

pengrajin dan pelatihan tambahan yang mereka terima menjadikan para pengrajin dapat terus menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing di pasaran dengan nilai jual yang dapat disesuaikan.

Secara keseluruhan, ada prospek yang cukup besar untuk mengembangkan batang *bili* sebagai bisnis kreatif berbasis potensi lokal di gampong Lampanah Tunong. Pengembangan bisnis sangat dibantu oleh bahan baku yang melimpah, keterampilan tradisional masyarakat, dan nilai budaya yang melekat pada produk. Batang *bili* berpeluang menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong secara berkelanjutan jika potensi tersebut didukung oleh inovasi, pemasaran yang efektif, dan pengelolaan usaha yang baik.

Pengembangan batang *bili* sebagai usaha ekonomi kreatif telah membuka peluang diversifikasi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batang *bili* tidak hanya dapat diolah menjadi produk tradisional seperti tikar dan bakul, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi produk lain yang memiliki nilai fungsi dan estetika lebih tinggi seperti, tas selempang HP, pot buah dan barang modern lainnya. Diversifikasi produk ini merupakan salah satu ciri utama ekonomi kreatif, di mana kreativitas digunakan untuk menciptakan variasi produk yang mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Keberadaan usaha ekonomi kreatif berbasis batang *bili* ini juga telah memberikan kontribusi terhadap perputaran ekonomi di tingkat gampong. Dari hasil penelitian, aktivitas produksi dan penjualan produk menciptakan aliran pendapatan yang meskipun masih terbatas, namun berdampak pada dinamika ekonomi lokal.

Pengembangan usaha anyaman batang *bili* menunjukkan upaya masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal. Produk anyaman dianggap sebagai identitas budaya masyarakat Desa Lampanah Tunong selain sebagai barang ekonomi. Karena produk lokal cenderung memiliki daya tarik tersendiri di pasar, nilai budaya ini menjadi kekuatan dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis batang *bili* juga mencerminkan upaya masyarakat dalam mengoptimalkan potensi gampong secara mandiri. Usaha ini tumbuh dari inisiatif masyarakat tanpa ketergantungan penuh pada intervensi eksternal. Kemandirian ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi yang dimiliki lingkungannya. Dalam perspektif pembangunan ekonomi lokal, kesadaran dan partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Identitas gampong diperkuat melalui pengembangan bisnis yang berbasis potensi lokal. Produk anyaman batang *bili* adalah produk khas gampong Lampanah Tunong yang mencerminkan budaya dan karakter lokal. Konsumen tidak hanya membeli produk berdasarkan fungsinya, tetapi juga berdasarkan cerita, nilai budaya, dan ciri unik yang melekat padanya, yang menjadikan identitas lokal sebagai nilai tambah dalam ekonomi kreatif. Oleh karena itu, batang *bili* memiliki peluang untuk menjadi produk unggulan gampong.

Secara keseluruhan, ada prospek yang cukup besar untuk mengembangkan batang *bili* sebagai bisnis kreatif berbasis potensi lokal di gampong Lampanah Tunong. Pengembangan usaha sangat dibantu oleh bahan baku yang melimpah, keterampilan tradisional masyarakat, dan nilai budaya yang melekat pada produk. Batang *bili* berpeluang menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong secara berkelanjutan jika potensi tersebut didukung oleh inovasi, pemasaran yang efektif, dan pengelolaan usaha yang baik.

#### **b. Kekuatan dan kelemahan pengrajin dalam menjadikan Batang *Bili* Sebagai Usaha Kreatif**

kekuatan utama pengrajin anyaman batang *bili* di Gampong Lampanah Tunong adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah dan mudah diakses. Batang *bili* tumbuh secara alami di lingkungan sekitar gampong, hutan dan juga pegunungan Lampanah Tunong dan dapat diperoleh langsung dari petani

lokal. Kondisi ini memberikan keuntungan strategis bagi pengrajin karena tidak bergantung pada bahan baku dari luar daerah yang memerlukan biaya transportasi dan waktu distribusi yang lebih panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, petani dapat dengan mudah mendapat bahan baku berupa batang *bili* di pegunungan gampong Lampanah Tunong, yang kemudiannya diberikan kepada pengrajin batang *bili* sesuai dengan jumlah yang mereka perlukan. Para pengrajin juga dapat mengumpulkan bahan baku berupa batang *bili* mentah dengan sendirinya tanpa perantara petani, yaitu dengan cara mengumpulkannya dari lahan yang ditanami bibit batang *bili* yang diserahkan oleh Bank Indonesia yang kemudiannya diperanakan sehingga dapat dipanen nantinya.

Dengan mudah mendapatkan bahan baku, pengrajin dapat mempertahankan produksi tanpa khawatir tentang kelangkaan bahan. Selain itu, hubungan yang terjalin antara petani dan pengrajin menghasilkan rantai pasokan yang relatif stabil dan saling menguntungkan. Pengrajin memperoleh bahan baku dengan harga yang tetap terjangkau, sementara petani memperoleh kepastian pasar untuk menjual batang *bili* mentah, sehingga dapat mendukung prinsip keberlanjutan dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif.

Selanjutnya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin batang *bili* di gampong Lampanah Tunong memiliki sejumlah kekuatan internal yang menjadi modal penting dalam pengembangan usaha kreatif. Kekuatan tersebut terletak pada keterampilan menganyam yang telah dikuasai secara turun-temurun. Keterampilan ini memungkinkan pengrajin menghasilkan produk secara mandiri tanpa memerlukan teknologi modern atau pelatihan khusus dalam jangka panjang. Dalam perspektif ekonomi kreatif, keterampilan individu merupakan modal utama dalam proses penciptaan nilai ekonomi.

Kemampuan mengayam yang dimiliki pengrajin memungkinkan terciptanya berbagai produk kreatif dengan fungsi dan bentuk yang beragam. Pengrajin mampu menyesuaikan teknik anyaman sesuai dengan kebutuhan produk, mulai dari produk rumah tangga sederhana hingga produk dengan nilai estetika yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis

menjadi modal utama dalam menjaga kualitas dan konsistensi produk anyaman batang *bili*.

Selain itu, keterampilan mengayam juga menjadi identitas budaya lokal yang memiliki nilai non-ekonomi. Keahlian ini mencerminkan kearifan lokal masyarakat gampong dan menjadi pembeda produk anyaman batang *bili* dengan produk kerajinan modern berbahan sintetis. Dengan demikian, keterampilan teknis pengrajin tidak hanya mendukung aspek produksi, tetapi juga memperkuat nilai budaya dan daya tarik produk di pasar.

Di samping kekuatan yang dimiliki, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya sejumlah kelemahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan usaha kreatif berbasis batang *bili*. Kelemahan utama adalah keterbatasan modal usaha. Keterbatasan ini menyebabkan pengrajin tidak mampu meningkatkan skala produksi, membeli peralatan yang lebih efisien, maupun mengembangkan usaha secara lebih profesional. Akibatnya, usaha tetap berjalan dalam skala kecil dan sulit berkembang.

Kelemahan berikutnya adalah pada masa pemasaran yang terkadang menjadi kendala, terlebih pada pasar lokal yaitu mengarah pada masyarakat Aceh yang banyak diantaranya tidak terlalu tertarik dengan produk seni dan unik tradisional. Kelemahan lainnya adalah keterbatasan dalam pengelolaan pasar digital yang terdapat beberapa hambatan didalamnya terkait pemasaran antara target pasar dan juga harga yang tertera.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengolahan batang *bili* memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi gampong Lampanah Tunong. Pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis gampong sangat bergantung pada kekuatan yang dimiliki pengrajin, seperti keterampilan tradisional, bahan baku yang melimpah, dan modal sosial. Namun, potensi tersebut masih dihadapkan pada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki agar bisnis dapat berkembang sepenuhnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif di gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan batang *bili* menjadi produk ekonomi kreatif terbukti memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Gampong Lampanah Tunong. Batang *bili* yang sebelumnya dibiarkan tumbuh menjadi semak belukar dan hanya sedikit dimanfaatkan dan dijual dalam bentuk mentah kini memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi setelah diolah menjadi berbagai produk anyaman kreatif. Pengembangan batang *bili* sebagai usaha inovatif membantu penyerapan tenaga kerja lokal, terutama melalui keterlibatan anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Bahan baku yang melimpah dan mudah diakses adalah faktor utama yang memungkinkan pengrajin untuk terus beroperasi.
2. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa membangun usaha kreatif berbasis batang *bili* memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan utama adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah dan keterampilan menganyam yang telah dimiliki masyarakat sejak lama. Sementara itu, kelemahan yang dihadapi para pengrajin seperti kekurangan modal usaha, pemasaran yang kurang membaik, dan perubahan permintaan pasar yang dapat memengaruhi *stabilitas* pertumbuhan usaha.

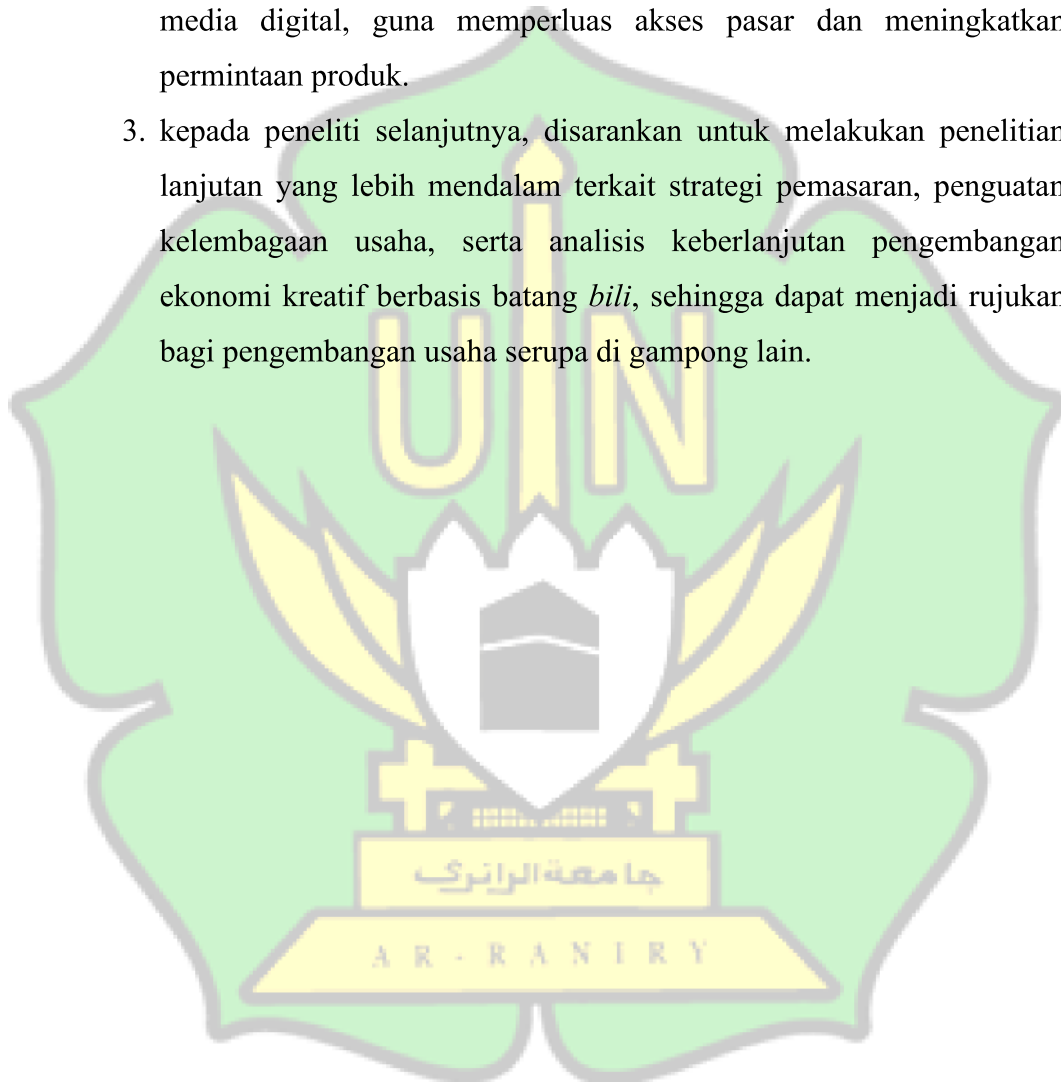
### **B. Saran**

Beberapa hal penting yang menjadi saran dari peneliti :

1. kepada pemerintah gampong disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih terarah dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis batang *bili*, seperti bantuan permodalan, penyediaan peralatan produksi,

serta pelatihan keterampilan dan manajemen usaha agar pengrajin mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

2. kepada pengrajin anyaman batang *bili*, disarankan untuk terus mengembangkan inovasi desain dan variasi produk ekonomi kreatif agar lebih sesuai dengan selera pasar. Selain itu, pengrajin perlu meningkatkan kemampuan pemasaran, khususnya melalui pemanfaatan media digital, guna memperluas akses pasar dan meningkatkan permintaan produk.
3. kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait strategi pemasaran, penguatan kelembagaan usaha, serta analisis keberlanjutan pengembangan ekonomi kreatif berbasis batang *bili*, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan usaha serupa di gampong lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Fajar, T. K. (2022). Pengolahan Inovasi Kulit Singkong Menjadi Produk Kreatif sebagai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kampung Suka'asih Desa Parungkuda. *Almujtamae : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Acehbesarkab.bps.go.id. (2017, Agustus 21). *Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2017*. Diambil kembali dari <https://acehbesarkab.bps.go.id/>.
- Adawiyah, A. H. (2020). NDONESIAN CULTURAL IDENTITY IN THE MESSAGE OFPUBLIC SERVICE ANNOUNCEMENTSFROM FILM SENSOR INSTITUTIONS . *Journal Of Communication*.
- Adisti Ananda Yusuff, O. J. (2022). KAJIAN PENGEMBANGAN ELEMEN DESAIN PRODUK KERANJANG DEKORASI RUMAH TINGGAL DARI LIMBAH ROTAN (Studi kasus Kabupaten Cirebon). *SENADA*.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul : Jurnal Pendidikan* <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Akhmad Syarief, A. Y. (2017). SIFAT MATERIAL POLYESTER HYBRID COMPOSITE - BATANG BEMBAN (*Donax Canniformis*). *Journal Of Mechanical Engineering Kinematika*.
- Alias Alias, S. H. (2025). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Melalui Pelatihan Desain Motif Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Lanto. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Andriado, I. *et al.* (2021) 'Studi Fenomenologi Makna Pengembangan industri rumah tangga (IRT) Rengginang Bagi buruh perempuan di desa sambigede', *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), pp. 125–134. doi:10.17977/um063v1i2p125-134.
- Arman, Z. (2023). Management of legal product documents at the legal and human rights bureau of the riau islands regional secretariat. *eScience Humanity Journal*. <https://doi.org/10.37296/esci.v3i2.59ss>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal ofManagement*, 17(1),99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Biskjaer, M. M., & Christensen, B. T. (2021). A Second Look at Primary Generators. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*. <https://doi.org/10.1016/J.SHEJI.2020.08.007>

- Bithe.com. (2024, Oktober 2025). Anyaman Tikar Pandan Khas Kota Langsa Warisan Indatu Yang diminati Hingga Kini. Diambil kembali dari <https://www.bithe.co/news/anyaman-tikar-pandan-khas-kota-langsa-warisan-indatu-yang-diminati-hingga-kini/>.
- Christian, S. A. (2017). Identitas Budaya Orang Tionghoa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Data Kualitatif“, terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2005 ), h. 16.
- Departemen Pengembangan Indonesia Perdagangan Ekonomi 2025 RI, Kreatif (Rencana pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015), Departemen Perdagangan RI.
- Editorial. (2022). Innovation focus in 2021. *The Innovation*. <https://doi.org/10.1016/j.xinn.2021.100203>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.
- Fadillah, M. (2022). *Analisis pengembangan inovasi pada usaha kreatif berbasis kerajinan* (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Fajry Sub'haan Syah Sinaga, E. W. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*.
- Farhaeni, S. M. (2023). Prntingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Firnanda et al., (2024). “Ekonomi Kreatif sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2814>
- Habsy, B. A., A'yun, S. Q., Widyanika, I., Anwar, R. N., Firdaus, W. R., Tirtasari, N. A., & Ramadhan, R. M. (2024). Manajemen Pengumpulan Data. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i6.4232>
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif.
- Howkins, J. (2017). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*.
- Ife, J. (2016). *Community Development in an Uncertain World vision, Analysis and Practice*. Australia.

- Indonesia, K. B. (t.thn.). *Kmaus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2025 <https://kbbi.web.id/>.
- Islamov, A. B. ugli, & Nuriddinov, A. B. ugli. (2024). "Developing the creative economy as a factor of innovation". *European International Journal of Multidisciplinary Research and Management Studies*.
- Karimova, S. M. (2024). Creative skills. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.62480/tjms.2024.vol33.pp1-2>
- kemenlh.go.id. (2024, Juli 9). Dukung Teknologi Ramah Lingkungan, KLHK Bersama PLN Resmikan SPKLU Di Manggala Wanabakti .Di akses pada tanggal 20 Agustus 2025 <https://info3r.kemenlh.go.id/berita/detail/NTB2cmk2MENjVzVnVGtVQ21seUozMHlvNkZCNXE0eUVJOUZXdGV4MCtUVT0>.
- kememparekraf.go.id. (2021, Agustus 25). Kerajinan Tangan Unik Khas Nusantara Yang Otentik Diakses pada tanggal 20 Agustus 2025 <https://www.kememparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Kerajinan-Tangan-Unik-Khas-Nusantara-yang-Otentik>.
- Khairunnisa Siregar, T. Lembong Misbah, Rusnawati, Marini Kristina Situmeang (2025) Pemberdayaan Pengrajin Rotan Lewat Program BUMDes Berkat Mandiri di Gampong Lamgaboh Aceh Besar. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*. DOI: <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i3.385>
- Khoirus Esti Afifah, M. R. (2022). Kajian Etnobotani *Donax canifformis* K. Schum. (Bamban) Di Suku Dayak Bakumpai Desa Bantuil Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Li, P. (2022). *Key Informants' Interviews*. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2\\_27](https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_27)
- Lis Yulitasari, T. S. (2023). **PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBAHAN DASAR ROTAN DAN TEMPURUNG KELAPA**. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*.
- Malahati, F., Ultavia B, A., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Malahati, F., Ultavia B, A., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Matthew B. Milles dan A. Michael Hubernab, *Qualitatif Data Analisis*, edisi Indonesia: "Analisa

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdani, T. (2017). Pertumbuhan Kegiatan Kewirausahaan Disekitaran Kampus Uin Ar-Raniry, Banda Aceh. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 3(2).
- Netralnews.com. (2024, Oktober 5). Perpaduan yang Harmonis Antara Kesenian dan Sosial Diakses pada tanggal 20 Agustus 2025 <https://www.netralnews.com/art-jakarta-2024-perpaduan-yang-harmonis-antara-kesenian-dan-sosial/QjhKUCtEdSt6T3ZkeW9DVEt6YWFTUT09>.
- prohaba.tribunnews.com. (2024, Oktober 28). *WOW, Anyaman Bili Khas Aceh Besar Tembus Pasar Internasional*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2025 <https://prohaba.tribunnews.com/2024/10/28/wow-anyaman-bili-khas-aceh-besar-tembus-pasar-internasional>.
- Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2020, Pemerintahan Gampong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020 Nomor 2, hal. 16.
- Ratna Dewi, D. A. (2025). Warisan Budaya Aceh: Tradisi, Seni, dan Identitas Lokal. *Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*.
- Republik Indonesia. 2019. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2019, tentan ekonomi kreatif. Jakarta.
- Rhea B De. Guzman, C. M. (2024). Forest Fibers for Traditional and Contemporary Weaving Practices. *Journal of Environment Climate and Ecology*.
- Rifqi, M., Situmeang, M. K., Mahmuddin, M., & Murdani, T. (2024). The Role Of Forum Bangun Aceh (Fba) In Community Empowerment Based On Social Inclusion Through The Ingin Maju Community Self-Help Group (Ksm) In Gampong Luthu Dayah Krueng-Aceh Besar. *Jurnal Al- Ijtimaiyyah*, 10(1), 132-144.

- Rijali, Ahmad.(2019) “Analisis Data Kualitatif.”Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah17, no. 33 : 84. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- salsa Alya, A. S. (2022). Kesenian Sebagai Cermin Identitas Budaya. *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa, dan Sastra*.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Shaputra, D. (2024, Juni 5).Mengetahui Proses dan Hasil Anyaman Tikar Pandan Serasan Diakses pada tanggal 21 Agustus 2025 <https://rri.co.id/umkm/737046/mengetahui-proses-dan-hasil-anyaman-tikar-pandan-serasan>.
- Slastianykova, O. I. (2021). Innovativeness of the creative economy as a component of the Ukrainian and the world sustainable development strategy. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*.
- Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu dan kebijakan*. LP3ES.
- Tati Mulyati, T. K. (2021). Inovasi Pengolahan Keripik Daun Pepaya Guna Meningkatkan Pendapatan masyarakat. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (2020). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 41(1), 1-24.
- Todeschini, B. V., Cé, G. A. P., Hiller, F., & Cortimiglia, M. N. (2019). Value Creation In The Creative Economy: A Mixed Methods Exploratory Study. *International Journal of Knowledge Engineering and Management*. <https://doi.org/10.47916/IJKEM-VOL8N20-2019-4>
- Verdinelli, S., & Scagnoli, N. I. (2013). Data Display in Qualitative Research. *The International Journal of Qualitative Methods*. <https://doi.org/10.1177/160940691301200117>
- Wang, C. L., & Ahmed, P. K. (2022). The development and validation of the organizational innovativeness construct using resource-based view. *Journal of Business Research*, 140, 123-134.
- Wartakota.tribunnews.com. (2017, Oktober 2). Hari ini 8 Tahun Lalu UNESCO Akui Batik Sebagai Warisan Dunia Asal Indonesia. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2025 <http://wartakota.tribunnews.com/2017/10/02/hari-ini-8-tahun-lalu-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-asal-indonesia>.

- Wartapesona.com. (2023, Mei 7). Seni dan Ekspresi Identitas Budaya Masyarakat Adat. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2025 <https://www.wartapesona.com/opini/5908703851/seni-dan-ekspresi-identitas-budaya-masyarakat-adat>.
- Weiting Li Shahrman Zainal Abidin, S. M. (2024). Innovative Design of Bamboo Weaving Products - Perspective from Hunan Province. *Ideology Journal*.
- Widyanti T et al., (2022). Development of a Local Wisdom-Based Creative Economy. Atlantis Press. 10.1088/1757/899X/1098/4/042003
- Yan, C. (2022). *Creative crafts in society*. <https://doi.org/10.4324/9781003267225-1>
- Yu. P. Soboleva, E. E. (t.thn.). Creative industries of cultural and economic space. <https://doi.org/10.37493/2307-907x.2023.2.21>.
- Yulsan Demma Semu, S. (2024). Pemanfaatan Rotan di Wilayah SUB DAS Mandar (Studi Kasus : Desa Kalumammang Kecamatan Alu). *Journal Of Forestry And Environment*.
- Yusuf Abdullah, R. M. (2023). “Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif”. <https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i2.155>
- zahri, C. (2024, Juni 30). Proses Pembuatan Tika Seuke Anyaman Tradisional dari Aceh Diakses pada tanggal 21 Agustus 2025 <https://rri.co.id/banda-aceh/daerah/793083/proses-pembuatan-tika-seuke-anyaman-tradisional-dari-aceh>.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Penelitian

#### A. Pendahuluan

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Batang *Bili* menjadi Produk Ekonomi Kreatif di Gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar" melibatkan lima responden, terdiri dari tiga petani batang *bili* dan dua pengrajin anyaman batang *bili*. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mempelajari pengalaman, kesulitan, dan prospek pengembangan batang *bili* sebagai produk ekonomi kreatif, seperti yang disajikan dalam lampiran ini. Sebelum memulai wawancara, peneliti memperkenalkan diri kepada responden dengan memberitahu nama peneliti, jurusan kuliah, asal universitas, dan alamat. Setelah itu, peneliti menjelaskan alasan dan tujuan mewawancarai responden.

#### 1. Instrumen Wawancara Rumusan Masalah 1

“Apakah pengolahan batang *bili* menjadi usaha ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat?”

RM 1	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
Apakah pengolahan batang bili menjadi usaha ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat?	Dampak terhadap pendapatan	Peningkatan pendapatan rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah pendapatan keluarga meningkat setelah mengolah/menganyam batang bili?</li><li>- Berapa persen kontribusi usaha anyaman terhadap ekonomi keluarga?</li><li>- Apakah usaha bili menjadi sumber pendapatan utama atau sampingan?</li><li>- Bagaimana kontribusi usaha bili terhadap kebutuhan sehari-hari keluarga?</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Petani / Pengrajin</li><li>- Pengrajin</li><li>- Pengrajin</li></ul>

	Nilai tambah ekonomi	Perbedaan nilai jual bili mentah vs olahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapa harga batang bili mentah?</li> <li>- Berapa harga produk olahan (tas, bakul, tempat tisu, dll.)?</li> <li>- Apa saja biaya tambahan selama proses pengolahan?</li> <li>- Apakah produk olahan lebih menguntungkan daripada menjual batang mentah?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petani</li> <li>- Pengrajin</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner/Pengrajin</li> </ul>
	Penyerapan tenaga kerja lokal	Keterlibatan keluarga/warga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa saja yang terlibat dalam produksi?</li> <li>- Apakah usaha ini membuka pekerjaan baru?</li> <li>- Apakah ada peningkatan lapangan kerja setelah usaha bili berkembang?</li> <li>- Apakah pemuda atau ibu rumah tangga banyak terlibat dalam usaha ini?</li> <li>- Apakah usaha bili memberikan tambahan pekerjaan pada musim-musim tertentu?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Owner</li> <li>- Pengrajin</li> <li>- Keuchik</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> </ul>
	Keberlangsungan stabilitas usaha	Konsistensi produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejak kapan Anda menjalankan usaha ini?</li> <li>- Apakah produksi berjalan rutin setiap bulan?</li> <li>- Apakah pernah berhenti karena kendala tertentu?</li> <li>- Bagaimana perkembangan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> </ul>

			dalam 2–5 tahun terakhir?	
		Ketersediaan bahan baku jangka panjang dan cara budidaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah batang bili tersedia sepanjang tahun?</li> <li>- Apakah pernah kekurangan bahan?</li> <li>- Bagaimana cara menjaga keberlanjutan pasokan bili?</li> <li>- Bagaimana cara perawatan bili?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petani Bili</li> <li>- Pengrajin</li> <li>- Petani Bili</li> <li>- Petani / Pengrajin</li> </ul>
	Pasar dan permintaan	Daya tarik pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tingkat permintaan terhadap produk anyaman bili?</li> <li>- Siapa target pasar Anda? Lokal atau luar daerah?</li> <li>- Produk apa yang paling laris?</li> <li>- Apa faktor yang mempengaruhi naik-turunnya permintaan?</li> <li>- Apakah pelanggan memesan secara rutin?</li> <li>- Apakah ada pembeli dari luar provinsi?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> <li>- Pengrajin</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> </ul>
		Akses pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara Anda menjual produk?</li> <li>- Apakah sudah menggunakan media sosial?</li> <li>- Apakah ada bekerja sama dengan toko atau UMKM?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> </ul>
	Dampak ekonomi gampong	Perubahan kondisi ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana usaha bili mempengaruhi ekonomi gampong secara umum?</li> <li>- Apakah jumlah keluarga yang ikut usaha ini meningkat?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keuchik</li> <li>- owner</li> <li>- keuchik</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat?</li> <li>- Apakah usaha ini menjadi identitas ekonomi gampong?</li> <li>- Apakah pemerintah desa melihat perubahan positif setelah usaha ini berkembang?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keuchik</li> <li>- keuchik</li> </ul>
--	--	--	---	--

## 2. Instrumen Wawancara Rumusan Masalah 2

“Apa kekuatan dan kelemahan pengrajin untuk menjadikan batang *bili* sebagai usaha kreatif?”

RM 2	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	
Apa kekuatan dan kelemahan pengrajin untuk menjadikan batang <i>bili</i> sebagai usaha kreatif?”	Ketersediaan bahan baku	Kemudahan akses bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah batang <i>bili</i> mudah diperoleh?</li> <li>- Apakah kualitasnya baik?</li> </ul>	Petani <i>bili</i> Petani Pengrajin
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah pernah kesulitan mendapatkan bahan?</li> <li>- Dari mana biasanya Anda memperoleh <i>bili</i>?</li> <li>- Bagaimana ketersediaan <i>bili</i> pada musim tertentu?</li> </ul>	Petani  Petani/ pengrajin
	Keterampilan teknis pengrajin	<i>Skill</i> menganyam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejak kapan Anda menganyam?</li> <li>- Siapa yang mengajari Anda?</li> </ul>	Pengrajin Pengrajin Pengrajin

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk apa saja yang dapat Anda buat?</li> <li>- Apakah Anda bisa menciptakan motif baru?</li> <li>- Seberapa cepat Anda menyelesaikan satu produk?</li> <li>- Apakah Anda menguasai berbagai teknik anyaman?</li> </ul>	<p>Pengrajin</p> <p>Pengrajin</p> <p>Pengrajin</p>
	Kreativitas dan Inovasi	Pengembangan desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari mana ide desain berasal?</li> <li>- Apakah Anda mengikuti tren pasar?</li> <li>- Apakah pernah membuat desain khusus berdasarkan pesanan?</li> <li>- Apakah Anda sering melakukan inovasi bentuk?</li> <li>- Apa produk paling unik yang pernah Anda buat?</li> </ul>	<p>Pengrajin</p> <p>Pengrajin</p> <p>Pengrajin</p> <p>Pengrajin</p> <p>Pengrajin</p>
	Peralatan terbatas	Teknologi sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam menganyam, apakah menggunakan alat canggih?</li> <li>- Apakah alat tersebut cukup memadai?</li> <li>- Apakah Anda membutuhkan alat modern?</li> <li>-</li> </ul>	<p>Pengrajin</p> <p>Pengrajin</p> <p>Pengrajin</p>
	Minim modal	Kekurangan Dana Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah modal menjadi kendala utama?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Owner</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah modal berasal dari tabungan sendiri?</li> <li>- Apakah pernah meminjam modal?</li> <li>- Apakah pemerintah atau lembaga pernah menawarkan bantuan?</li> <li>- Jika modal cukup, alat atau bahan apa yang ingin dibeli?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> </ul>
	Pemasaran lemah	Akses pasar terbatas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa kendala utama dalam memasarkan produk?</li> <li>- Apakah Anda kesulitan membuat merek atau branding?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Owner</li> <li>- Owner</li> </ul>
	Kurang pelatihan dan pengembangan skill	Minim pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan?</li> <li>- Pelatihan apa yang ingin Anda dapatkan?</li> <li>- Apakah ada program pelatihan dari pemerintah?</li> <li>- Apakah Anda membutuhkan pendampingan desain, pemasaran, atau keuangan?</li> <li>- Apakah pelatihan akan membantu meningkatkan kualitas produk?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengrajin</li> <li>Pengrajin</li> <li>Pengrajin</li> <li>Pengrajin</li> </ul>

				Pengrajin
	Fluktuasi permintaan	Naik turunnya penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapan permintaan tertinggi?</li> <li>- Kapan permintaan menurun?</li> <li>- Apa penyebab turunnya penjualan?</li> <li>- Bagaimana strategi Anda jika penjualan menurun?</li> <li>- Apakah Anda menyimpan stok pada musim tertentu?</li> </ul>	Owner/ pengrajin - Owner - owner

Instrument wawancara dengan pemerintah setempat

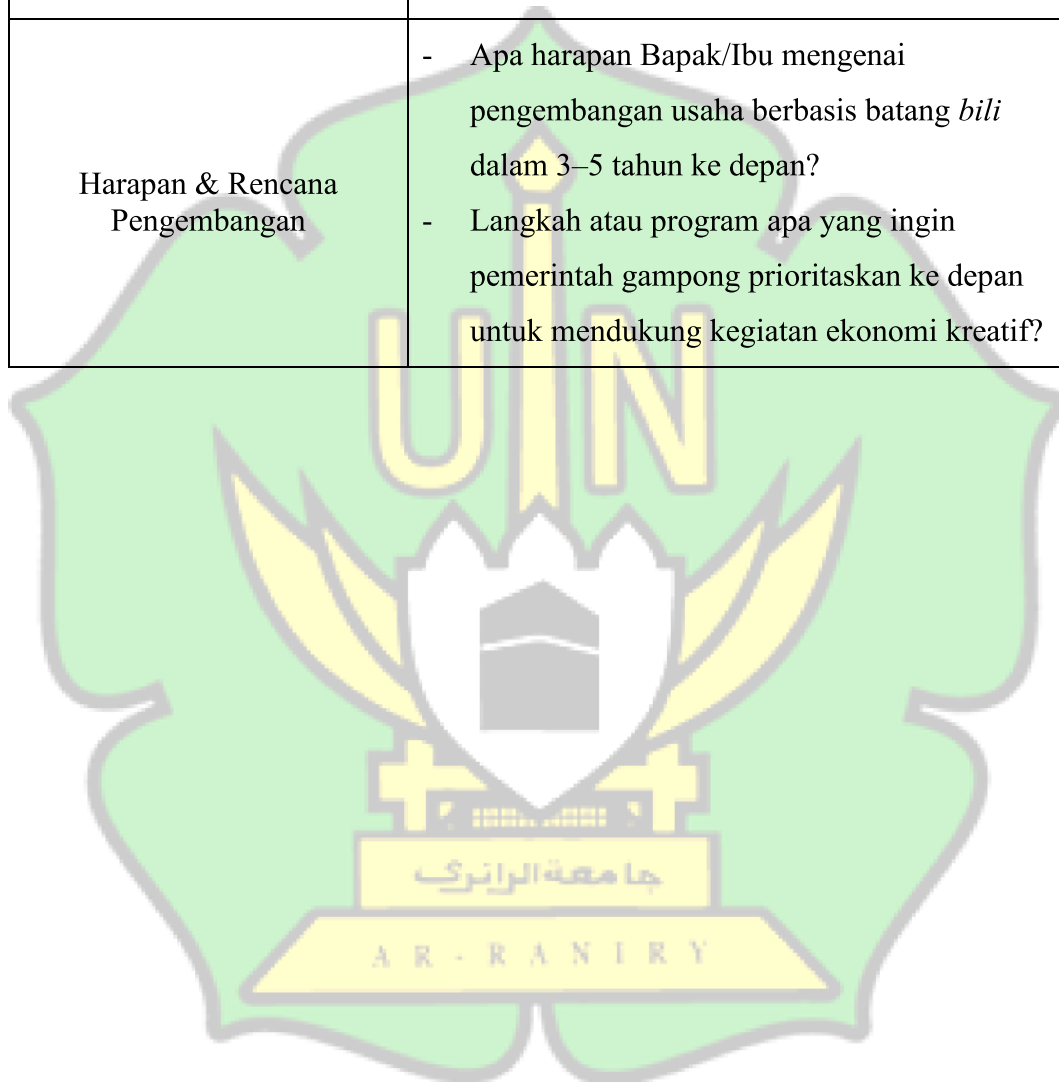
No	Identitas Responden	
1	Nama	: Fajri Bintang
2	Jabatan	: Keuchik
3	Lama menjabat	: 2 periode
4	Usia	: 45 Tahun

Pertanyaan :

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pemahaman pemerintah gampong tentang potensi batang <i>bili</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai potensi batang <i>bili</i> sebagai bahan baku usaha ekonomi kreatif di gampong?</li> <li>- Apakah pemerintah gampong pernah melakukan pemetaan potensi sumber daya lokal termasuk batang <i>bili</i>?</li> </ul>

<p>Dukungan atau Kebijakan Gampong</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada program desa yang secara khusus mendukung pengembangan kerajinan atau produk kreatif dari batang <i>bili</i>?</li> <li>- Adakah alokasi anggaran dari dana desa untuk mendukung pengrajin atau kelompok usaha yang memanfaatkan batang <i>bili</i>?</li> <li>- Bagaimana strategi pemerintah gampong dalam mendorong pengembangan UMKM lokal?</li> </ul>
<p>Kondisi Petani dan Pengrajin di Gampong</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kondisi petani batang <i>bili</i> dan pengrajin saat ini di Lampanah Tunong?</li> <li>- Apakah pemerintah gampong memiliki data jumlah petani dan pengrajin <i>bili</i>? Jika ya, bagaimana perkembangannya?</li> </ul>
<p>Tantangan dalam Pengembangan Produk <i>Bili</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut Bapak/Ibu, apa hambatan terbesar dalam mengembangkan batang <i>bili</i> menjadi produk ekonomi kreatif di gampong? (misalnya: pasar, modal, keterampilan, SDM, alat, dukungan pemerintah kabupaten)</li> <li>- Bagaimana pemerintah gampong mengatasi hambatan tersebut sejauh ini?</li> </ul>
<p>Pelatihan, Pemberdayaan, dan Kerjasama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah pemerintah gampong pernah mengadakan pelatihan, workshop, atau kerja sama dengan pihak luar (dinas, LSM, perguruan tinggi) terkait pengembangan kerajinan?</li> <li>- Menurut Bapak/Ibu, pelatihan apa yang paling dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas anyaman dan desain produk?</li> </ul>

<p>Peran Pemerintah Gampong dalam Pengembangan Pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pemerintah gampong membantu pemasaran produk kerajinan <i>bili</i>? (misalnya: event gampong, pameran kecamatan/kabupaten, media sosial desa)</li> <li>- Apakah ada rencana untuk membuka pusat pemasaran/galeri UMKM gampong?</li> </ul>
<p>Harapan &amp; Rencana Pengembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa harapan Bapak/Ibu mengenai pengembangan usaha berbasis batang <i>bili</i> dalam 3–5 tahun ke depan?</li> <li>- Langkah atau program apa yang ingin pemerintah gampong prioritaskan ke depan untuk mendukung kegiatan ekonomi kreatif?</li> </ul>



## Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B. 289/Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2025  
Tentang**

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang ditugaskan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, MA Sebagai Pembimbing UTAMA  
2). T. Murdani, S.Ag., M.IntelDev., Ph.D Sebagai Pembimbing KEDUA
- Untuk membimbing KKKU Skripsi:  
Nama : Syifa Tazkia  
NIM/Jurusan : 210404016/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Gerak Pengembangan Potensi Batang Bili Menjadi Produk Ekonomi Kreatif di Desa Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 03 Maret 2025 M  
03 Ramadhan 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan

  
Kusmawati Hatta

- Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal 03 Maret 2026 M

## Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2708/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210404016

Nama : SYIFA TAZKIA

Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Banda Aceh - Meulaboh Bubue -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGEMBANGAN POTENSI BATANG BILI MENJADI PRODUK EKONOMI KREATIF DI DESA LAMPANAH TUNONG KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR**

Banda Aceh, 25 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

## Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian di Gampong Lampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN INDRAPURI  
GAMPONG LAMPANAH TUNONG**

*Jln. Banda Aceh - Medan km 28 Gampong Lampanah Tunong Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar. Kode Pos 23363*

**SURAT KETERANGAN**

**No : 186/2042/LT/2025**

Sehubungan dengan surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH dengan Nomor Surat : B.2708/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025 Perihal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Keuchik Gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SYIFA TAZKIA  
NIM : 210404016  
Program Studi/Jurusan : Pengembangan masyarakat Islam  
Alamat Lengkap Sekarang : Banda Aceh-Meulaboh Bubue.

Benar saudara yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Usaha Kerajinan Ayam Bilie (Bilie Droe) di Gampong Lampanah Tunong Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan Judul **"PENGEMBANGAN POTENSI BATANG BILIE MENJADI PRODUK EKONOMI KREATIF DI DESA LAMPANAH TUNONG KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR"**,

Demikianlah Surat Keterangan Ini Kami Buat Agar Dapat Dipergunakan Seperlunya.,

Gampong Lampanah Tunong, 10 Desember 2025  
Keuchik Gampong Lampanah Tunong  
  
**(HAJRI BINTANG)**

## Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



*Sumber : foto pribadi (wawancara dengan dengan keuchik Lampanah Tunong)*



*Sumber : foto pribadi (wawancara dengan owner bili dro)*



*Sumber : foto pribadi (wawancara dengan Bapak Akil petani batang bili)*

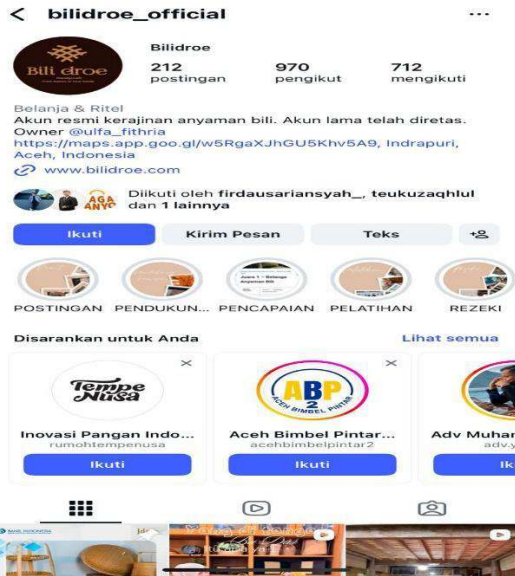


*Sumber : foto pribadi (wawancara dengan Ibu Nurbayani pengrajin anyaman bili)*

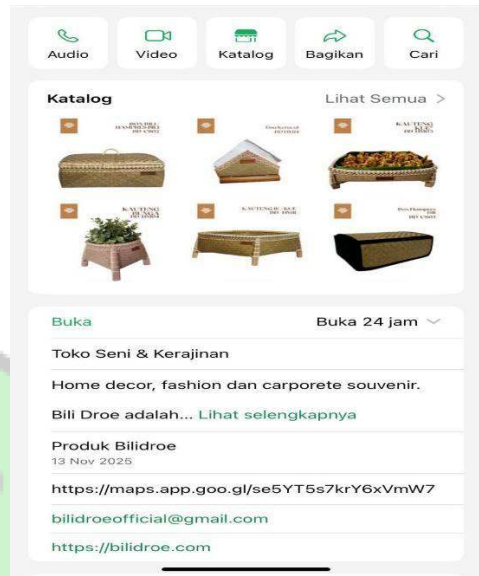


*Sumber : foto pribadi (wawancara dengan Ibu Rusniati pengrajin anyaman bili)*

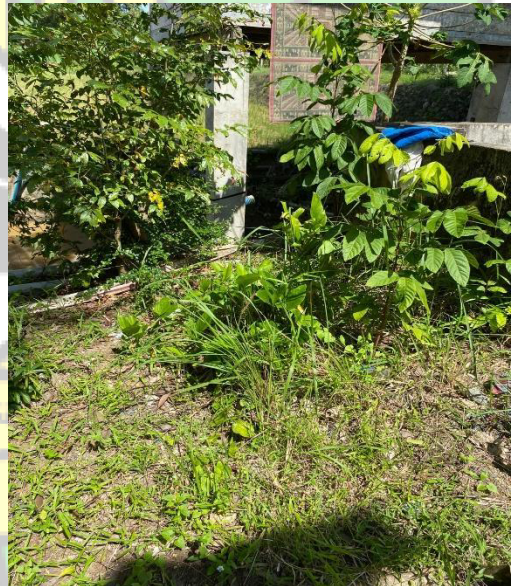
AR-RANIRY



*Akun Instagram Bili Dro*



*Akun Bisnis Bili Dro*



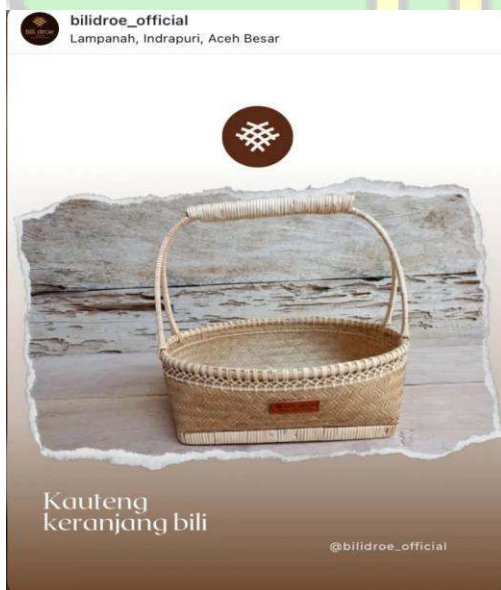
*Batang bili di perkarangan rumah warga*



Batang *bili* Setelah dijemur



Proses menganyam batang *bili*



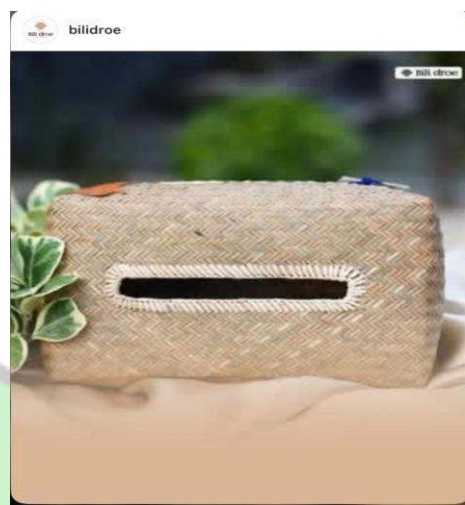
Sumber : Instagram Bili Dro, Kauteng



Sumber : Instagram Bili Dro, Tampah bili



Sumber : Instagram Bili Droë, Tudung Saji



Sumber : Instagram Bili Droë, kotak tisu



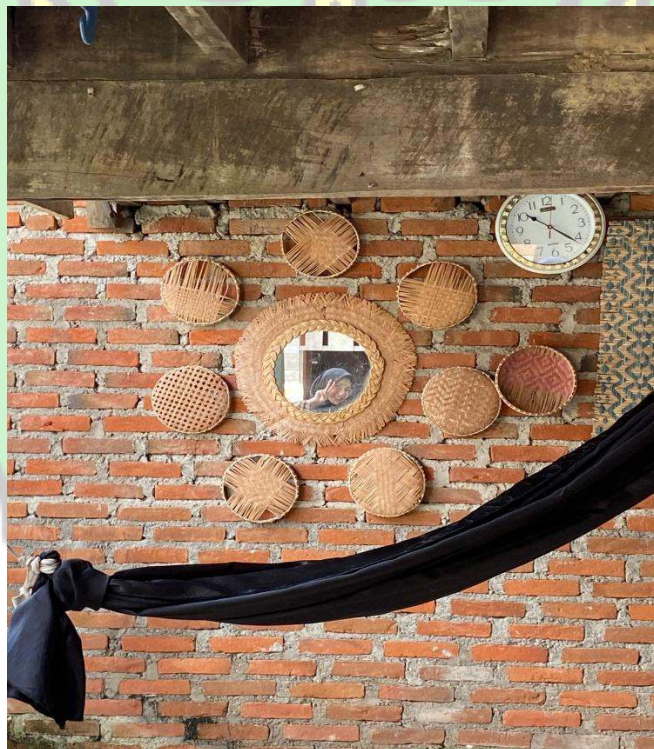
Sumber : Instagram Bili Droë, Dompet



Sumber : Instagram Bili Droë, Tas HP



*Sumber: foto pribadi (etalase olahan anyaman batang bili)*



*Sumber : foto pribadi (hiasan dinding rumah produksi anyaman bili)*

## Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syifa Tazkia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 16 Juni 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 210404016
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Bubue No.140, Lamkruet,  
Lhoknga, Aceh Besar, Aceh
8. No Telp/Hp :

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MIN 29 Lhoknga
2. SMP/MTs : SMPS Islam AL Falah Abu Lam U
3. SMA/MA : SMA Islam Al Falah Abu Lam U

### C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Alm. Irwansyah
2. Nama Ibu : Hidayati
3. Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat Orang Tua : Gp. Lamkruet, Kec. Lhoknga, Kab. Aceh  
Besar